

**PEMBENTUKAN ISLAM FUNDAMENTALIS TENTANG
KHILAFAH PADA KANAL YOUTUBE MUSLIMAH MEDIA
CENTER: ANALISIS PERSUASIF CARL HOVLAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Ag)

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh :

Alvina Nanda Setiaputri

(E01218004)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvina Nanda Setiaputri

NIM : E01218004

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwasanya skripsi saya yang berjudul **“Pembentukan Islam Fundamentalis Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube Muslimah Media Center: Analisis Persuasif Carl Hovlan”** secara menyeluruh adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan hasil plagiasi kecuali pada beberapa yang sesuai dengan rujukan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Gresik, 04 April 2022

Saya yang menyatakan



Alvina Nanda Setiaputri

E01218004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Islam Fundamentalis Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube Muslimah Media Center: Analisis Persuasif Carl Hovlan” yang ditulis oleh Alvina Nanda Setiaputri ini sudah disetujui pada tanggal 4 April 2022.

Surabaya, 4 April 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rofhani', with a horizontal line extending to the right and a short horizontal stroke below the end of the signature.

Dr. Rofhani, M. Ag.

NIP. 197101301997032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Islam Fundamentalisme Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube Muslimah Media Center: Analisis Persuasif Carl Hovlan” yang ditulis oleh Alvina Nanda Setiaputri sudah diuji di depan Tim Penguji pada Tanggal

14 April 2022.

Tim Penguji

1. Dr. Rofhani, M. Ag.

:



2. Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M. Fil. I

:



3. Nur Hidayat Wakhid Udin, MA.

:



4. Fikri Mahzumi, S. Hum., M. Fil. I

:



Surabaya, 20 April 2022


Prof. Dr. Kunawi Basvir, M.Ag

NIP. 196409181992031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alvina Nanda Setiaputri
NIM : E01218004
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : alvinananda5271@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pembentukan Islam Fundamentalis Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube Muslimah Media Center: Analisis Persuasif Carl Hovlan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2022

Penulis

(Alvina Nanda Setiaputri)

ABSTRAK

Judul : Pembentukan Islam Fundamentalis Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube Muslimah Media Center: Analisis Teori Persuasif Carl Hovlan

Nama : Alvina Nanda Setiaputri

Pembimbing : Dr. Rofhani, M. Ag

Kata Kunci : Fundamentalisme, Negara Islam, Persuasif

Islam fundamentalis merupakan suatu ideologi yang menginginkan supaya agama Islam kembali menjadi tatanan politik pada abad modern. Golongan Islam fundamentalis ini muncul sebagai respon terhadap kondisi sosial dan politik yang mempunyai cita-cita mengenai pembentukan sistem negara yang Islami di abad modern. Golongan yang dianggap sebagai Hizbut Tahrir Indonesia berusaha untuk mengkonstruksi dan memahami diskusi keislaman yang terjadi pada media sosial. Mereka menggunakan sarana media sosial youtube untuk menyebarkan pemahamannya mengenai pembentukan negara Islam. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis persuasi ide Islam fundamentalis pada kanal youtube Muslimah Media Center. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data analisis yang bisa dilakukan secara berlanjut. Pada analisis data, peneliti menggunakan teori persuasif yang dikembangkan oleh Carl Hovlan yang memaparkan bahwa proses apabila seorang (komunikator) menyampaikan sebuah pesan untuk mengubah sikap orang lain (komunikan) dan mendapatkan sebuah temuan bahwasanya kanal youtube Muslimah MediaCenter menginginkan adanya penegakan negara Islam.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
KATA PENGANTAR.....	4
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang.....	10
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	44
D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritis.....	9
G. Telaah Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
H. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis penelitian.....	53
2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
3. Pendekatan dan Analisa Data.....	54
I. Sistematika Penelitian.....	18

BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Fundamentalisme dalam Islam	20
B. Ciri-Ciri Islam Fundamentalisis	61
C. Kelompok Islam Fundamentalisis	61
1. Ikhwan Al-Muslimin.....	61
2. Hizbut Tahrir	63
3. Hizbut Tahrir Indonesia	65
D. Khilafah Menurut Kelompok Islam Fundamentalisis	66
E. Teori Persuasif Carl Hovlan.....	32
BAB III PENYAJIAN DATA.....	77
A. Profil Muslimah Media Center	77
B. Gambaran Muslimah Media Center	77
C. Hasil Video yang Terkait Islam Fundamentalisme Dalam Channel Muslimah Media Center	41
BAB IV ANALISIS DATA.....	68
A. Pembentukan Khilafah Menurut Golongan Fundamentalisis.....	68
B. Analisis Teknik Persuasif Pada Beberapa Video Kanal Youtube Muslimah Media Center	69
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi secara pesat pada zaman ini membuat gaya hidup manusia berubah. Hal tersebut menyebabkan manusia dapat menunjukkan ekspresinya dengan mudahnya mengakses semua informasi secara cepat dan bisa dilakukan dimanapun tanpa ada batasan waktu dan ruang. Melalui jaringan internet, beberapa konten video yang mengarah ke radikalisme dapat diunggah di media sosial dengan mudahnya dan video tersebut dapat tersebar secara terstruktur. Dalam era globalisasi, lahirnya teknologi informasi dan komunikasi seperti halnya internet bisa mengembangkan kesempatan baru terhadap perkembangan maupun penyebaran pesan propaganda. Dakwah memiliki sebuah peluang untuk menyebarluaskan pesan-pesan yang terkandung dalam dakwah secara signifikan dan masif.

Salah satu penyebaran paham radikalisme yaitu pada media Youtube. Media sosial Youtube memiliki sebuah peran dalam menyalurkan paham mengenai radikalisme. Dikarenakan pada media sosial tersebut, mempunyai kemudahan dalam mengakses beberapa video yang dapat dilakukan dimana aja

dan kapanpun kita mau. Sebagian netizen¹ memiliki waktu yang sangat minim dalam mempelajari sebuah agama.

Maka dari itu, mereka lebih memilih menggunakan media sosial Youtube sebagai wadah pembelajaran dalam beragama.² Media dan agama ialah dua hal yang terpisah dan berbeda. Media ialah salah satu bagian yang ada dalam kehidupan masyarakat yang jauh dengan konsep suci. Sedangkan, agama berkaitan dengan Yang Maha Esa, sakral, dan suci. Namun, pada sisi yang lain, dua hal itu saling membutuhkan, intervensi satu sama lain dan bekerja sama. Agama memerlukan media untuk memasarkan setiap ajarannya, begitupun sebaliknya. Walaupun hubungan itu tidak mesti terjadi, tetapi kadangkala kerjasama yang dilakukan keduanya mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Pada akhirnya, perkembangan media bisa mengikis agama pada sisi praksis ajarannya.

Salah satu akun YouTube yang memberikan sebuah konten dalam penyebaran paham radikalisme adalah Muslimah Media Center. Muslimah Media Center atau yang bisa disebut dengan *MMC* ialah media islam yang memiliki komitmen untuk bisa memberikan analisa terhadap masalah-masalah khususnya di Indonesia dan dunia Islam dengan menghadirkan Islam sebagai solusi praktis dan efektif. Media ini lebih memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan

¹ Netizen yaitu istilah yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai orang yang aktif dalam media sosial. Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Netizen atau Warganet. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

² Puji Harianto, "Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks: Channel Youtube)", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 12, No. 2 (2018), 323.

perempuan, keluarga, dan generasi negeri. Media ini memiliki pengikut sebanyak 174.000³ dan rata-rata penontonnya sebanyak 24.000. Kurang lebih 567 konten tersebut mengarah pada pembentukan negara khilafah.

Pada tahun 1983, Hizbut Tahrir Indonesia kembali eksis setelah beberapa tahun meredup. Hizbut Tahrir salah satu organisasi masyarakat Islam yang menginginkan terbentuknya Khilafah Islamiyah atau yang biasa dikenal dengan pemerintahan Islam. Seiring perkembangannya zaman, lahirlah sebuah golongan sebagai bentuk untuk menanggapi tantangan pada era modern.⁴ Golongan ini dikenal dengan sebutan Islam fundamentalis. Kelompok fundamentalis ini lebih condong terhadap penafsiran sebuah teks keislaman,⁵ yang berujung dengan perbuatan cakrawala minim dan biasanya mengarah pada perbuatan anarkis maupun destruktif. Gerakan Islam radikal di Indonesia yang sudah ada sejak abad 19M, lebih condong terhadap romantisme Pan-Islamisme dari Timur Tengah. Pemahaman mengenai radikal dapat berkembang secara pesat melewati beberapa negara dengan adanya sebuah internet dan keterbukaan sistem pada negara, seperti di negara Indonesia.

Islam fundamentalis ialah suatu ideologi yang menginginkan supaya agama Islam kembali menjadi tatanan politik pada abad modern. Golongan ini

³ Penelitian ini berakhir pada tanggal 19 Februari 2021.

⁴ Nunu Burhanuddin, "Akar & Motif Fundamentalisme Islam: Reformasi Tipologi Fundamentalisme & Prospeknya di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 1, No. 2 (2016), 202.

⁵ Nur Hidayat Wakhid Udin, "Kontestasi antara Muslim Fundamentalis dan Muslim Liberal dalam Perebutan Makna Sosial Keagamaan di Indonesia", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 1 (2018), 172.

dianggap sebagai respon terhadap golongan politik dan sosial oleh kelompok Islam mengenai cita-cita institusi dan konsep yang bermunculan pada abad modern. Kelompok Islam fundamentalis sangat teliti dalam memahami sebuah konteks dengan menyaksikan transisi yang terjadi dalam sebuah kehidupan manusia secara trendi. Golongan ini berusaha untuk mengkonstruksi dan memahami diskusi keislaman yang terjadi pada media sosial. Langkah tersebut ialah salah satu langkah yang praktis untuk menyuarakan pandangannya.⁶ Kelompok Islam fundamentalis ialah orang-orang modernis, ataupun orang tradisional, karena golongan ini mengevaluasi kebiasaan dalam sudut pandang modernitas.⁷

Radikal ialah sifat melekat yang paling mendasar atau yang berhubungan pada prinsip. Jika diidentifikasi dengan adanya perubahan, maka radikalisme lebih menonjolkan pada sebuah perubahan yang mengarah terhadap dasar suatu prinsip/entitas tertentu. Sedangkan radikalisme sendiri ialah sebuah aliran atau pemahaman yang menghendaki adanya perubahan politik dan sosial dengan cara kekerasan. Golongan radikalisme ini biasanya ditandai dengan gaya penampilan yang serba tertutup, ataupun pemikirannya yang masih terbelakang. Ada beberapa faktor yang melahirkan golongan radikal. *Pertama*, adanya globalisasi pada abad modern. Modernisasi dianggap negatif karena dapat menghilangkan ajaran agama yang murni karena terkontaminasi dengan persoalan yang ada di

⁶ *Ibid.*

⁷ A.M Hendropriyono, “*Terorisme Fundamental, Kristen, Yahudi, Islam*” (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009), 138.

dunia (budaya, sosial, politik, dan ekonomi). Sehingga golongan ini muncul untuk mengembalikan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. *Kedua*, geopolitik secara internasional yang dapat menyengsarakan dan memiskinkan masyarakat Islam di belahan dunia. *Ketiga*, pemikiran yang liberalis. Liberalis yaitu kebebasan untuk menanggapi persoalan dalam modernitas. Kelompok Islam fundamentalis di Indonesia ini akan berpotensi menjadi seorang terorisme.⁸ Terorisme ialah sebuah kejahatan yang diaktualisasikan dalam bentuk kekerasan dan menimbulkan ketakutan pada setiap individu.⁹ Golongan ini sering kali dikaitkan dengan aksi terorisme dikarenakan mereka menginginkan berdirinya Negara Khilafah. Untuk mewujudkan keinginannya, golongan tersebut lebih memilih dengan cara kekerasan.

Beberapa persoalan yang telah dijelaskan diatas mengantarkan peneliti untuk menganalisa dengan menggunakan teori persuasif Carl Hovlan.¹⁰ Menurut teori Persuasif ialah sebuah proses penyampaian pada bentuk kata-kata yang memiliki sebuah tujuan untuk mendorong, mengajar, menginformasikan, mengubah keyakinan ataupun sikapnya.¹¹ Teori ini lebih tepatnya digunakan untuk mengubah perilaku, opini, dan sikap terhadap seseorang. Teori persuasif megindikasikan dengan permasalahan yang diangkat

⁸ Chaider S. Bamualim dan Ridwan al-Makassary, "Nexus Antara Fundamentalisme Islam dan Terorisme", *Jurnal Studi Agama*, Vol. 6, No. 1 (2006), 44.

⁹ Tamat Suryani, "Terorisme & Deradikalisasi Pengantar Memahami Fundamentalisme Islam & Strategi Pencegahan Aksi Terorisme", *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 3, No. 2 (2017), 271.

¹⁰ Carl Hovland adalah seorang psikolog yang bekerja di Universitas Yale dan seorang yang mempelajari perubahan sikap dan persuasi.

¹¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

oleh peneliti tersebut bahwa penyebaran paham radikalisme di media sosial, golongan Islam fundamentalis membuat beberapa konten video untuk menyebarkan pemahaman mereka. Secara tidak langsung dari beberapa video yang di unggah tersebut menyebarkan pemahaman radikalisme yang dapat menghasut beberapa penonton untuk mengikuti ajarannya. Media sosial sendiri memiliki pengaruh yang besar dalam keberhasilan sebuah komunikasi. Hubungan persuasi ialah sebuah prosedur hubungan yang tak mungkin jauh dari kebiasaan semua orang sebagai makhluk sosial. Sosial media ialah salah satu penghubung yang kerap dipakai untuk komunikasi. Prosedur dalam hubungan persuasif membutuhkan komunikator maupun komunikan ibarat komunikasi seperti biasanya dan untuk menyelenggarakannya membutuhkan proses-proses tertentu supaya praktis.¹² Sistem hubungan persuasif ialah sebuah sistem dalam komunikasi yang dipakai supaya masyarakat yang lain mau menanggapi sebuah keyakinan atau sebuah paham. Sistem ini terjadi karena kontak personal komunikator mengharuskan memahami, mengetahui, maupun menguasai situasi mental dan fisik seutuhnya.

¹² Frieda Isyana Putri, Triyono Lukmantoro, Hapsari Dwiningtyas, Joyo NS Gono, “Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (2015), 6.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Penelitian yang mengangkat judul “Pembentukan Islam Fundamentalisme Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube Muslimah Media Center: Analisis Persuasif Carl Hovlan” yang berawal pada identifikasi masalah berikut :

1. Penyebaran paham radikalisme pada kanal Youtube Muslimah Media Center.
2. Mengetahui cara kanal youtube Muslimah Media Center mempersuasifkan terhadap netizen dengan konsep persuasif Carl Hovlan.

Supaya penelitian ini tidak meluas hingga keluar konteks, peneliti ingin memberikan batasan penelitian ini dalam upaya pembentukan khilafah pada kanal youtube Muslimah Media Center. Pada penjelasan di kanal youtube, mereka ingin mendirikan sebuah negara yang berbasis agama dengan cara mendoktrin masyarakat lewat media sosial.

C. Rumusan Masalah

Setelah penjelasan dari latar belakang masalah, maka dibawah ini adalah rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Bagaimana pembentukan Islam fundamentalis tentang khilafah menurut kanal youtube Muslimah Media Center?
2. Bagaimana analisis persuasif Carl Hovlan pada kanal youtube Muslimah Media Center tentang pembentukan Islam fundamentalis tentang khilafah?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka pada penelitian ini akan menjawab hasil rumusan masalah berikut:

1. Mengetahui pembentukan Islam Fundamentalists tentang khilafah menurut kanal Youtube Muslimah Media Center.
2. Mengetahui analisis persuasif Carl Hovlan pada kanal youtube Muslimah Media Center tentang pembentukan Islam fundamentalists tentang khilafah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dan cukup bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum. Sehingga dapat digunakan sebagai rujukan akhir yang berkaitan dengan isu radikalisme menggunakan teori persuasif. Sehingga dengan adanya hal ini, diharapkan agar memberikan sebuah gambaran mengenai radikalisme yang berhubungan dengan pembentukan khilafah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru mengenai suatu fenomena terkait isu-isu penyebaran dakwah dalam media sosial juga

memberikan sebuah informasi terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan yang baru terhadap semua bidang keilmuan dan bisa dijadikan sebagai rujukan ataupun tahap akhir terhadap semua mahasiswa.

F. Kerangka Teoritis

Dalam melaksanakan sebuah penelitian biasanya memerlukan sebuah kerangka teoritis yang digunakan sebagai pisau analisis dalam memecahkan sebuah masalah sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang baik. Maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan *teori persuasif* yang dikembangkan oleh Carl Hovlan. Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Carl Hovlan, untuk menganalisa pembentukan Islam fundamentalis tentang khilafah pada kanal Youtube Muslimah Media Center. Carl Hovland adalah seorang psikolog yang bekerja di Universitas Yale dan seorang yang mempelajari perubahan sikap dan persuasi. Menurut Carl Hovlan *teori persuasif* adalah sebuah kegiatan dalam psikologi yang mempunyai usaha untuk mempengaruhi pendapat, sifat, perilaku seseorang.

G. Telaah Pustaka

Pada proses penulisan ini mengantarkan bahwa peneliti menemukan beberapa karya penulisan yang terkait dengan penelitian ini, sehingga digunakan peneliti sebagai rujukan akademis yang diantaranya merupakan

beberapa karya yang membahas tentang isu Fundamentalis. Pertama, jurnal oleh Puji Harianto dengan judul “Radikalisme Islam dalam Media Sosial (Konteks: Channel Youtube) yang diterbitkan dalam Jurnal Sosiologi Agama Vol.12 No. 2 tahun 2018. Hasil temuan pada jurnal tersebut yaitu media Youtube memiliki peran dalam menyalurkan paham radikalisme. Hal tersebut bisa dilihat dari mudahnya cara kita mengakses yang bisa dilakukan dimana saja. Beberapa orang yang memiliki minim waktu dalam mempelajari agama, akan lebih memilih menggunakan media Youtube sebagai wadah pembelajaran agama. Untuk menyebarkan sebuah paham radikalisme, para dai membuat berbagai macam ceramah pada satu media platform Youtube. Sebagai seorang penceramah itu, tentunya harus memperhatikan peluang yang besar dalam menyebarkan paham radikalisme. Karena pada saat ini, umat muslim diterjang pada masalah kekinian yang tidak mempunyai jawaban secara langsung dalam al-Quran ataupun as-Sunnah.

Kedua, jurnal oleh Nur Hidayat Wakhid Udin yang berjudul Kontestasi antara Muslim Fundamentalis dan Muslim Liberal dalam Perebutan Makna Sosial Keagamaan di Indonesia yang diterbitkan pada Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol. 8 No. 1 tahun 2018. Hasil temuan pada jurnal tersebut yaitu masyarakat Islam fundamentalis lebih condong terhadap teks yang masih suci atau teks itu belum ada pembaruan. Sedangkan Islam secara liberal mudah memahami teks dengan longgar. Awal mula gerakan Islam fundamentalis diwakili oleh kaum wahabi di Negara Arab Saudi. Kekerasan

yang di suarakan dengan nama agama itu diwakili oleh kelompok yang biasanya disebut dengan kelompok fundamentalis atau biasanya juga ada yang menyebutkan sebagai radikal, ekstremis ataupun militan. Fakta bahwa sebenarnya sebagian besar masyarakat di Indonesia beragama Islam turut mempengaruhi pada kehadiran golongan fundamentalis di golongan muslim.

Selanjutnya yaitu jurnal yang ditulis oleh Nunu Burhanuddin dengan judul Akar & Motif Fundamentalisme Islam: Reformasi Tipologi Fundamentalisme & Prospeknya di Indonesia yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Vol. 1 No 2 tahun 2016. Hasil temuan pada jurnal tersebut bahwa tindakan politik maupun tatanan berpikir Islam fundamentalis hadir sebagai bentuk menanggapi tantangan di era modernis baik secara intern maupun ekstern. Kalangan muslim akhirnya tergiring arus pergolakan sosial sejalan dengan cara golongan dalam menyusun sebuah ranah yang mempunyai nilai penting dalam ranah ekonomi maupun militer sebagai respon mengenai progres yang terjadi di negeri Eropa. Pada hal ini Islam fundamentalis diartikan sebagai respon dari golongan sosial maupun elit politik sebagian dalam golongan muslim mengenai instansi, rancangan-rancangan dan angan-angan yang hadir pada lingkungan modern.

No.	Penulis	Judul	Publikasi	Temuan Penelitian
1.	Puji Harianto	Radikalisme Islam dalam Media	Jurnal Sosiologi Agama, Vol.	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa media Youtube memiliki peran

		Sosial (Konteks: Channel Youtube)	12, No. 2, 2018.	dalam menyalurkan paham radikalisme. Hal tersebut bisa dilihat dari mudahnya cara kita mengakses yang bisa dilakukan dimana saja. Beberapa orang yang memiliki minim waktu dalam mempelajari agama, akan lebih memilih menggunakan media Youtube sebagai wadah pembelajaran agama. Untuk menyebarkan sebuah paham radikalisme, para dai membuat berbagai macam ceramah pada satu media platform Youtube. Sebagai seorang penceramah itu, tentunya harus memperhatikan peluang yang besar dalam menyebarkan paham radikalisme. Karena pada saat ini, umat muslim diterjang pada masalah kekinian yang tidak mempunyai jawaban secara langsung dalam al-Quran ataupun as-Sunnah.
2.	Harun Rasyid	Kontruksi Wacana Fundamenta lisme Islam di Medsos (Analisis Relasi Wacana & Kuasa Michel Faucault)	Skripsi Program studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Surabaya, 2018.	Golongan fundamentalisme Islam sangat teliti dalam memahami konteks dengan menyaksikan transisi yang terjadi dalam kehidupan manusia secara trendi. Kelompok ini berusaha mengkontruksi dan memahami diskusi Islami pada media sosial sesuai dengan keyakinan yang mereka miliki. Pandangan

				tersebut ialah sebuah langkah yang taktis dan praktis untuk menyuarakan pandangannya juga syarat sebagai cara untuk menemukan dorongan dari kelompok muslim modern di Indonesia.
3.	Nunu Burhanudin	Akar & Motif Fundamentalisme Islam: Reformasi Tipologi Fundamentalisme & Prospeknya di Indonesia	Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vo. 1, No 2, 2016.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tindakan politik maupun tatanan berpikir Islam fundamentalis hadir sebagai bentuk menanggapi tantangan di era modernis baik secara intern maupun ekstern. Kalangan muslim akhirnya tergiring arus pergolakan sosial sejalan dengan cara golongan dalam menyusun sebuah ranah yang mempunyai nilai penting dalam ranah ekonomi maupun militer sebagai respon mengenai progres yang terjadi di negeri Eropa. Pada hal ini Islam fundamentalis diartikan sebagai respon dari golongan sosial maupun elit politik sebagian dalam golongan muslim mengenai instansi, rancangan-rancangan dan angan-angan yang hadir pada lingkungan modern.
4.	Tamat Suryani	Terorisme & Deradikalisasi Pengantar	Jurnal Keamanan Nasional, Vol. 3, No. 2, 2017.	Jurnal penelitian ini memberi kesimpulan bahwa terorisme ialah gertakan yang paling nampak oleh masyarakat di dunia tak terkecuali oleh

		Memahami Fundamentals Islam & Strategi Pencegahan Aksi Terorisme		negara maupun bangsa Indonesia. Penyelesaian masalah Bom Bali pada saat tahun 2002 menjadikan pembelajaran yang sangat penting bagi negara Indonesia, terutama bagi polisi. Tidak hanya mengaitkan penyelidikan dan pemeriksaan masalah terorisme, namun juga cara bagaimana upaya deradikalisasi sebagai hal penting untuk melawan terorisme. Pencegahan kegiatan terorisme sangat penting, daripada dengan potensi guna mendapatkan teroris yang sudah membuat ulah bom peledakan dan akhirnya menghilangkan banyaknya nyawa.
5.	Frieda Isyana Putri, Triyono Lukmanto ro, Hapsari Dwiningty as, Joyo NS Gono	Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube)	Jurnal Ilmu Komunikasi, Vo. 4, No. 1, 2015.	Penelitian ini membahas mengenai hubungan persuasi ialah sebuah prosedur hubungan yang tak mungkin jauh dari kebiasaan semua orang sebagai makhluk sosial. Sosial media ialah salah satu penghubung yang kerap dipakai untuk komunikasi. prosedur dalam hubungan persuasif membutuhkan komunikator, komunikasi ibarat komunikasi seperti biasanya dan untuk menyelenggarakannya membutuhkan proses-proses tertentu supaya praktis.

				<p>Sistem hubungan persuasif ialah sebuah sistem dalam komunikasi yang dipakai supaya masyarakat yang lain mau menanggapi sebuah keyakinan atau sebuah paham. Sistem ini terjadi karena kontak personal komunikator mengharuskan memahami, mengetahui, maupun menguasai situasi mental dan fisik seutuhnya.</p>
6.	Nur Hidayat Wakhid Udin	Kontestasi antara Muslim Fundamental dan Muslim Liberal dalam Perebutan Makna Sosial Keagamaan di Indonesia	Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 8, No. 1, 2018.	<p>Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa masyarakat Islam fundamentalis lebih condong terhadap teks yang masih suci atau teks itu belum ada pembaruan. Sedangkan Islam secara liberal mudah memahami teks dengan longgar. Awal mula gerakan Islam fundamentalis diwakili oleh kaum wahabi di Negara Arab Saudi. Kekerasan yang di suarkan dengan nama agama itu diwakili oleh kelompok yang biasanya disebut dengan kelompok fundamentalis atau biasanya juga ada yang menyebutkan sebagai radikal, ekstremis ataupun militan. Fakta bahwa sebenarnya sebagian besar masyarakat di Indonesia beragama Islam turut mempengaruhi pada kehadiran golongan fundamentalis di golongan</p>

				muslim.
7.	Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah	Tagar #Womenne edkhilafah Sebagai Propoganda Islamisme di Media Sosial Twitter	Skripsi Program studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Surabaya, 2022.	Penelitian ini menjelaskan bahwa Perkembangan teknologi di Indonesia pada abad modern ini memberikan sebuah pengaruh dalam aspek kehidupan, salah satunya adalah mudahnya penyebaran informasi sampai kampanye dan propaganda politik Islamisme di media sosial. Penggunaan tagar #womenneedkilafah merupakan strategi propaganda Islamisme pada media sosial twitter dan menyasarkan subjek penerima terhadap perempuan.

H. Metode Penelitian

Pada proses menganalisa permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, berikut ini adalah uraian metode penelitian yang akan digunakan:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif dengan memusatkan kajian literatur terhadap buku-buku atau kajian akademis yang terkait dengan permasalahan diatas. Peneliti lebih mengarah pada riset berbasis kepustakaan dengan menganalisa sebuah data.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam kanal youtube Muslimah Media Center yang berjudul “Pembentukan Islam Fundamentalists Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube *Muslimah Media Center: Analisis Persuasif* Carl Hovlan. Berikut ini link yang saya gunakan dalam penelitian ini:

- a. <https://youtu.be/Zq7DGoLcyZQ>,
- b. <https://youtu.be/vSM8o2pMslY>
- c. <https://youtu.be/POp8k0CmaIw>

3. Pendekatan dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan bahasa. Karena beberapa unggahan video pada kanal youtube Muslimah Media Center adalah data primer berupa sebuah ucapan yang berisi mengenai pembentukan khilafah dalam mempropogandakan alirannya. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan ialah beberapa jurnal atau buku yang terkait sebagai alat untuk menganalisa data yang sudah diangkat yaitu Teori Persuasif Carl Hovlan.

I. Sistematika Penelitian

Susunan pembahasan penelitian dengan judul “Pembentukan Islam Fundamentalists Tentang Khilafah Pada Kanal Youtube Muslimah Media Center: Analisis Persuasif Carl Hovlan”. Akan di jelaskan secara terperinci dengan

pembahasan per-bab. Berikut ini rangkaian pembahasan antar bab yang akan digunakan.

Bab I Pendahuluan yang akan membahas mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian terdahulu, metode penelitian, manfaat penelitian yang akan disimpulkan untuk menjawab masalah sampai dengan alur pembahasan per-bab.

Bab II Pembahasan mengenai pengertian Islam fundamentalis, Ciri-ciri Islam fundamentalis, Kelompok Islam fundamentalis ataupun negara Islam menurut kelompok fundamentalis dan penjelasan mengenai teori persuasif Carl Hovlan.

Bab III Profil akun YouTube Muslimah Media Center dan juga konsep negara Islam yang sudah dijelaskan dalam video youtube. Pada bab ini akan memaparkan tiga video yang akan dianalisa dengan judul “Moderasi Agama Proyek Siapa?”. “Dana Moderasi Beragama Capai 3,2T, Hanya Merusak Pemikiran Umat Islam?” Serba-serbi MMC, dan yang terakhir “Mendidik Pelajar Yang Toleran Dengan Moderasi Beragama? Blusukan Kru MMC”

Bab IV Analisa Islam fundamentalis dalam konten YouTube *Muslimah Media Center* menggunakan teori persuasif Carl Hovlan.

Bab V Pada bagian bab ini ialah bagian penutup. Peneliti akan menyimpulkan hasil temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti dari beberapa video yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fundamentalisme dalam Islam

Pada abad ke 19-20 istilah fundamentalisme sudah menjadi idiom yang sangat populer karena dianggap sebagai ideologi kebangkitan kembalinya agama Islam. Awalnya istilah fundamentalis lahir dari gerakan Kristen Protestan damai yang didasarkan pada ketakutan akan perubahan yang merusak ajaran agama Kristen secara mendalam. Namun, seiring dengan perkembangan zaman sejak Revolusi Islam Iran pada tahun 1979 istilah ini juga digunakan dalam gerakan Islam.¹³ Dilihat dari historisnya, gerakan Islam fundamentalis awalnya ditujukan terhadap golongan Khawarij, tetapi representasi gerakan Islam fundamentalis kontemporer bisa ditujukan mengenai gerakan Wahabi di Arab Saudi dan Revolusi Islam yang terjadi di Iran. Kelompok khawarij memiliki sebuah kepercayaan bahwasannya dalam al-Qur'an terdapat perintah *amar ma'ruf nahi munkar* yang wajib dilakukan secara ketat tanpa ada pengecualian.

13 Achmad Jainuri, *Radikalisme Dan Terorisme*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 63.

Gerakan Islam fundamentalis di Barat sudah dihubungkan dengan peristiwa Revolusi Iran yang dipimpin oleh Ayatollah Khomeini pada tahun 1978-1979. Peristiwa Revolusi Iran ialah fenomena yang dinilai sebagai wujud dari Islam fundamentalis. Peristiwa ini dianggap sebagai bentuk protes terhadap aktivis Barat dalam dunia Islam. John L Esposito dan Piscatori mengatakan bahwa Revolusi Iran membawa pengaruh besar kepada negara-negara Islam di dunia, dan selanjutnya akan menjadi contoh ide-ide ataupun ideologi yang akan ditiru dan diikuti. Revolusi Iran akan menjadi sumber motivasi dan inspirasi, namun bagi yang lain akan dipandang sebagai ancaman yang butuk bagi stabilitas Timur Tengah dan keamanan Barat, karena pada peristiwa tersebut dikaitkan dengan aksi terorisme, penyerangan kedutaan besar, penyanderaan, dan ajakan untuk berbuat revolusi. Revolusi Iran dinilai sebagai simbol fanatisme dan ekstremisme. Selain itu, pada kejadian ini istilah fundamentalisme digunakan untuk menggambarkan golongan terorisme seperti di negara Algeria, tentara Islam di Somalia, maupun terompet peringatan tanda bahaya bagi kaum Barat.¹⁴

Fundamentalisme agama ialah keyakinan bahwa ada ajaran agama yang secara jelas memuat kebenaran fundamental, dasar, intrinsik, esensial, ineran tentang kemanusiaan dan ketuhanan. Namun golongan Islam mendefinisikan

¹⁴ Badarussyamsi, *Fundamentalisme Islam Kritik Atas Barat*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015),73.

fundamentalisme dengan ekstremisme¹⁵ kekerasan. Istilah fundamentalisme lebih mengarah literalisme biblikal, kemurnian doktrin, dan pemisahan dengan dunia. Secara umum, fundamentalisme selalu dihubungkan dengan fenomena cara penerimaan agamawan terhadap teks ajaran agama mereka yang sangat tekstual.

Secara umum, latar belakang lahirnya golongan Islam fundamentalisme Islam karena adanya sebuah keinginan untuk membuat peraturan Allah yang akan menggantikan dengan peraturan sekular-modern. Dalam hal ini, Islam fundamentalisme Islam lahir sebagai ideologi dalam politik. Islam Fundamentalisme menjadi sebuah ideologi yang mendorong adanya konflik, karena mencoba menghubungkan tradisi-tradisi lokal yang beda pada satu peraturan sesuai dengan ideologi agama dan juga sesuai dengan visi yang neo-absolutis. Islam dianggap sebagai sebuah tindakan politik, bukan Islam secara agama ialah contoh nyata.¹⁶ Fundamentalisme dipahami sebagai kepatuhan yang kaku terhadap prinsip dasar. Pola pikir fundamentalis adalah sesuatu yang biasanya berkembang dalam konteks gerakan, politik, agama atau yang lainnya, dan aspek ideologisnya mungkin kurang berkembang. Fundamentalisme adalah

15 Ekstremisme yaitu istilah yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau kondisi menganut suatu paham tertentu secara ekstrem, baik paham itu pandangan tentang politik agama ataupun yang lainnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Ekstremisme. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹⁶Abd. Qohar, "Fundamentalisme Islam Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung", *Jurnal TAPIS*, Vol.12 No. 1 (2016), 117.

konstan, sering membingungkan, umumnya terbiasa memikirkan agama sebagai urusan konservatif¹⁷, stabil dan sangat tahan terhadap perubahan.

Golongan yang disebut sebagai fundamentalisme ialah mereka yang militan dalam melawan teologi liberal gereja-gereja, ataupun perubahan nilai-nilai norma dan budaya, seperti yang terkait dengan sekularisme manusia. Kelompok ini anti-modernisme dan memerangi teologi modernisme dan teori evolusi. Fundamentalisme tidak hanya konservatif dalam agama, tetapi golongan ini juga konservatif pada kemauan mengambil sikap dan melawan. Kaum fundamentalis tidak mau menerima asumsi pokok ataupun kesimpulan ilmu pengetahuan baru dan filsafat, sehingga mereka akan menyerang balik segala sesuatu yang berbau modern seperti kritik tinggi, evolusionisme, injil sosial, dan kritik rasional apapun.

Istilah Islam fundamentalis dan Radikalisme sering dikaitkan dengan gerakan terorisme. Radikal berasal dari kata *radic* yang berarti berfikir secara mendalam dalam menelusuri sebuah akar masalah. Namun dalam perkembangannya, istilah radikal sudah berubah menjadi cara berfikir secara filsafat berubah menjadi gerakan politik keagamaan atau agama yang dipolitisasi yaitu orang beragama yang menganggap hanya dirinya yang benar dan yang lainnya dianggap salah. Radikalisme ialah sebuah perjuangan yang berkaitan

¹⁷ Konservatif ialah perumpamaan yang digunakan untuk mempertahankan sebuah sikap, keadaan, perilaku dalam tradisi tertentu, lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Konservatif. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia.

dengan ideologi yang mempunyai tujuan untuk merubah sosial politik dengan secara drastis dan cepat.¹⁸

B. Ciri-Ciri Islam Fundamentalis

Kelompok fundamentalisme dapat mengkaji dari aneka segi psikologi, teologi, sosiologis dan sosial. Fundamentalisme secara teologis mencari-cirikan sebagai kelompok yang menyangkal hermeneutika. Mereka mengakui dalam sebuah teks kitab suci sukar dipahami dan enigmatik, namun hanya memiliki satu arti, karena kita suci ialah wahyu yang diturunkan Allah. Kelompok ini menyanggah pandangan hermeneutika modern, seperti: a) simbol yang berarti multiarti, b) perumpaan yang dibawakan oleh pembaca sangat mempengaruhi penafsiran dalam sebuah teks, c) penafsiran yang menyeluruh mewarnai bagian kecil pada teks maupun sebaliknya.

C. Kelompok Islam Fundamentalis

1. Ikhwan Al-Muslimin

Ikhwan Al-Muslimin adalah gerakan kelompok yang sangat kat dan fenomenal di Mesir.¹⁹ Kelompok ini didirikan oleh Syekh Hasan al-Banna pada Februari 1927. Ikhwanul Muslimin secara harfiah ialah “persaudaraan kaum Muslimin. Kelompok ini lahir karena memiliki tujuan untuk

¹⁸ Nurjannah, *Radikal Vs Moderat Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar dan Jihad* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 7.

¹⁹ Taufiq Yusuf al-Wa'iy, *Pemikiran Politik Kontemporer Ikhwanul Muslimin; Studi Analitis, Observatif, dan Dokumentatif* (Solo: Era Intermedia, 2003), 38.

membentuk *daulah Islamiyah* atau pemerintahan Islam.²⁰ Kelompok Ikhwanul Muslimin mengawali dakwahnya di kota Ismailiah, Mesir. Setelah mendengar ceramah al-Banna yang membahas tentang pembentukan perkumpulan orang Islam, enam tokoh Ismailiah pada bulan Maret 1928 Maret 1928, mendatangi al-Banna. Ke-enam tokoh tersebut ialah Fuad Ibrahim, Ahmad al-Hushary, Ismail Izz, Hafidz Abdul Hamid, Zaki al-Maghribi, dan Abdurrahman Hasbullah.²¹ Kelompok ini memiliki sebuah slogan “*Jihad sebagai jalan kita dan mati di jalan Allah menjadi sebuah cita-cita yang selalu didambakan*”.²²

Kelompok ini awalnya didirikan bertujuan untuk menjadikan Qur'an dan Hadist sebagai ideologi umat Islam. Ikhwanul Muslimin mendapatkan kesan bahwa mereka radikal karena sempat menjadi lawan tangguh bagi kolonial Inggris. Kelompok ini sangat menginginkan purifikasi ajaran Islam, artinya setiap ajaran dikembalikan terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kelompok ini menolak pandangan-pandangan Islam yang liberal, apalagi yang berkaitan dengan Barat. Ikhwanun Muslimin mengajarkan Islam sebagai kebulatan ajaran. Mereka meyakini bahwa Islam, politik dan negara sebagai

²⁰ Esti Darmawati, “Aktivitas Mahasiswa Kelompok Dakwah Tarbiyah Ikhwanun Muslimin (Studi Tentang Konstruksi Sosial Keagamaan Pada Aktivistis Dakwah Mahasiswa Universitas Airlangga)”, *Jurnal AntroUnairDotNet*, Vol. 2 No. 1 (2013), 189.

²¹ Umma Farida, “Peran Ikhwanul Muslimin Dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1 (2014), 52.

²² Khalil Abdul Karim, *Kontroversi Negara Islam: Radikalisme Vs Modernisme* (Yogyakarta: INDes, 2015), 32.

sesuatu yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Sikap tersebut adalah salah satu tujuan untuk menderikan negara sesuai dengan syariah Islam.

2. Hizbut Tahrir

Hizbut Tahrir atau yang dikenal dengan sebutan (HT) ialah kelompok yang memiliki dasar diri pada sebuah politik ideologi Islam. Hizbut Tahrir terdiri oleh dua kata yaitu, *Hizb* dan *at-Tahrir* yang setiap kata tersebut memiliki sebuah makna tersendiri. Arti kata *Hizb* ialah kelompok yang berdasar ideologi. Ideologi ialah dasar landasan yang diyakini penganutnya dan menjadi keinginan bersama pada ranah sosial. Sedangkan arti *at-Tahrir* berarti pembebasan. Pembebasan tersebut memiliki definisi yang luas, apabila dilihat pada kiffah as-siyasi, pembebasan pengikutnya pada semua aturan yang mencakup politik, kebudayaan, militer ataupun ekonomi, dan orang kafirlah yang membuat peraturan tersebut. Pendiri kelompok ini ialah Taqiyuddin an-Nabhani ialah dan seorang ulama yang memiliki pengaruh besar di negeri Palestina. Taqiyuddin lulusan dari Universitas Al-Azhar Mesir selain itu beliau sempat berprofesi sebagai hakim pada Mahkamah Isti'raf Palestina.²³ Kelompok ini lahir karena sebuah kejadian yang dirasakan oleh Palestina, penyimpangan sistem dalam pemerintahan dan agenda pada politik yang menyimpang pada hukum Islam, oleh sebab itu, Hizbut Tahrir tertantang guna menghidupkan ulang zaman kejayaan orang Islam sekaligus berdakwah pada semua dunia.

²³ Ihsan Samarah, *Biografi Singkat Taqiyuddin al-Nabhani* (Bogor: Al-Izzah Press, 2002), 4.

Tujuan didirikannya Hizbut Tahrir guna melanjutkan kehidupan orang Islam dan mengembankan dakwah Islam.²⁴ Semenjak Perang Dunia ke-1 tahun 1914-1917 M sudah terjadi kemunduran Islam. Balfour sebagai Menteri Luar Negeri Inggris memberikan tanah air Palestina sebagai sebuah imbalan kepada kaum Yahudi Zionis yang sudah berkontribusi pada Amerika dan Inggris selama terjadi perang. Israel berhasil mengumumkan kemerdekaan dan PBB ataupun Amerika sudah mengakui pada tahun 1948. Mulai saat itu, orang Islam merasakan kemrosotan yang signifikan dalam upaya menghadapi penjajah yang ingin memusnahkan Palestina. Hal tersebut yang mengakibatkan gerakan umat Islam terbatas dalam hal memerdekakan dirinya sendiri. An-Nabhani yaitu seorang saksi dalam rangkaian kejadian di Palestina, merasa tergerak untuk memajukan rencana pembebasan lewat pendirian Hizbut Tahrir yang mempunyai tujuan memerdekakan umat Islam di Palestina, maupun umat Islam pada seluruh dunia. An-Nabhani mengamati bahwasanya khilafah belum lahir sebagai pusat yang menjadikan panduan untuk membangkitkan orang Muslim. Selain itu, beliau juga ingin mengoperasikan kembali sistem pemerintahan dengan berpegang teguh terhadap syariat Islam.²⁵

²⁴ Ainur Rofiq Al-Amin, *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 43.

²⁵ Hilmi Mubarak, “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia melalui Sosial Media *Youtube* (Perspektif Teori Hegemoni Antonio Gramsci atas Ajaran Khilafah Rokhmat S.Labib Channel)”, (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), 22.

3. Hizbut Tahrir Indonesia

Hizbut Tahrir masuk negara Indonesia pada tahun 1983 yang dibawakan oleh K.H Abdullah Nuh, tokoh ulama yang berjumpa oleh Abdurrahman al-Baghdadi di Australia. K.H Abdullah bin Nuh mengajak al-Baghdadi agar tinggal di Indonesia dan akhirnya perjumpaan itu terus berlanjut. Keduanya mulai berdakwah pada beberapa kampus mengenai ajaran yang dianut Hizbut Tahrir dan tinggal di kota Bogor. IPB merupakan salah satu kampus yang mereka tuju. Akhirnya mereka membentuk sebuah kelompok kecil guna menjalin komunikasi secara emosional dan menjelaskan terkait ajaran-nya. Dari situlah mereka mengembangkan wilayah seperti UNAIR, UNPAD, UNHAS, IKIP Malang, dan kampus lain yang terdapat di Indonesia. Seorang juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia yang bernama Ismail Yusanto mengatakan, bahwa “pada kampus umum yang lainnya kami memiliki massa lumayan banyak”. Target mereka ialah kaum intelektual muda karena mempunyai semangat militansi juga kreativitas pada pengembangan dakwah Islam. Hizbut Tahrir kerap memakai internet sebagai bagian dari ciri khas identitasnya. Hal tersebut, dilakukan selain untuk memperkenalkan bentuk dari organisasinya juga menyebarkan visi dan

misinya yaitu kepemimpinan yang tunggal atau dikenal dengan *Dawlah* maupun *Khilafah Islamiyyah*.²⁶

Akhirnya setelah berjuang sekian lama pada masa pemerintahan SBY, kelompok HTI memperoleh pengakuan negara dengan pengesahan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 kelompok ini memperoleh legitimasi secara hukum dari negara menjadi sebuah organisasi politik Islam yang melegalkan gerakannya di Indonesia. Setelah mendapatkan pengakuan kelompok HTI melangsungkan aktifitasnya dalam mengembangkan dakwah Islam. Selanjutnya dakwah dilaksanakan secara terang-terangan dengan memakai media sebagai basis penunjang dakwah.²⁷ Kelompok Hizbut Tahrir menganggap bahwa negara Indonesia pantas untuk menggunakan ideologi Islam karena dapat memecahkan permasalahan yang bergulit pada negara Indonesia.

D. Khilafah Menurut Kelompok Islam Fundamentalis

Penyeruan dengan tegaknya pemerintahan Allah ialah kembalinya khilafah yang sudah tersingkirkan dari muka bumi ini seiring dengan wafatnya Nabi Muhammad atas kehadiran Allah bersamaan dengan kebutuhan manusia dalam upaya penegakkan khilafah. Berdirinya khilafah adalah bukti

²⁶ Paelani Setia, “Membumikan Khilafah di Indonesia: Strategi Mobilisasi Opini Publik Oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Media Sosial”, *Journal Of Society and Development*, Vol. 1 No. 2 (2021), 35.

²⁷ *Ibid.*, 24.

keistimewaan Nabi Muhammad sebagai pimpinan umat. Khilafah pernah didirikan Nabi Muhammad di negara Madinah Munawarah. Khilafah ialah negara dengan sistem pemerintahannya hanya diberikan kepada Allah secara khusus kepada segelintir rasul-nya yang mulia. Golongan Hizbut Tahrir selalu menyuarakan bahwa khilafah adalah bentuk politik Islam di dunia dan satu-satunya sistem politik yang benar secara yuridis syariah. Guna memberikan keyakinan terhadap umat Islam, golongan ini berargumentasi dalam perspektif filosofis, historis dan normatif.²⁸

Pemimpin dalam khilafah biasanya mendapatkan petunjuk langsung dari langit di setiap kesulitan, baik yang mudah maupun yang sulit. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada pemimpin khilafah yang bersifat kekal dan sampai dunia sirna, tidak akan pernah berubah satu huruf pun. Ciri khas khilafah ialah sistem pemerintahan yang hanya diberikan Allah secara khusus terhadap rasul-Nya yang mulia. Penyeruan berdirinya pemerintahan Allah (*al-hakimiyah*) adalah pengulangan khilafah yang sudah hilang dari muka bumi ini sesudah wafatnya Nabi Muhammad atas kehadiran Allah bersamaan dengan kebutuhan manusia dalam hak menegakkan khilafah. Dengan adanya khilafah, pada saat itu dianggap bukti keistimewaan Nabi Muhammad sebagai pemimpin untuk para umatnya.

²⁸ Ainur Rofiq Al-Amin, "Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir Yang Autokratik", *Jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 2 (2017), 469.

Hizbut Tahrir mewujudkan terbentuknya *khilafah al-Islamiyah* sebagai satu-satunya jalan untuk menerapkan konsep Islam pada negara secara kaffah.²⁹ Pada doktrin keagamaan Hizbut Tahrir menginginkan agar terbentuknya khilafah atau yang biasa dikenal dengan sebutan negara Islam yang berlandaskan bahwa agama Islam merupakan pemecahan problem pada abad modern. Kelompok ini mempunyai pandangan bahwa penerapan *khilafah* sesuai dengan prinsip Islam karena Nabi Muhammad pernah menerapkan pada zamannya sampai dengan tahun 1924. Maka dari itu, secara ideologis gambaran khilafah menurut Hizbut Tahrir dianggap sebagai satu-satunya gerakan dalam Islam yang benar dan bisa menghidupkan umat Islam kembali.³⁰

Golongan Islam fundamentalis biasanya memberikan dakwah yang bersifat radikal untuk memberlakukan syariat Islam secara mutlak sehingga pendirian khilafah dengan syariat Islam sebagai landasannya adalah cita-cita yang diinginkannya.³¹ Tujuan dakwah tersebut dirumuskan berdasarkan asumsi bahwa yang paling mengerti mengenai manusia dan dunia ini hanyalah Allah karena Allah yang menciptakannya dan oleh karena itu Allah berhak mengatur dan hanya Allah yang bisa menghantarkan manusia memperoleh keselamatan dan kebahagiaan. Asumsi ini bahwa syariat Islam

²⁹ Ekon Nani Fitriano, "Wacana Negara Islam: Kajian Kritis Kontruksi Pemikiran Khilafah Ala Hizbut Tahrir", *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2 No. 2 (2017), 49.

³⁰ Ainur Rofiq al Amin, *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia* (HC) (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2012), 2.

³¹ Nurjannah, *Radikal Vs Moderat Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar dan Jihad*, 38.

hanya bisa diterapkan secara menyeluruh dan sempurna melalui penerapan sistem pemerintahan Islam yaitu negara khilafah.

Dalam melakukan dakwah penerapan negara khilafah kelompok Islam fundamentalis membagi menjadi dua darul yaitu *Darul Kufur* dan *Darul Islam*.³² Darul Kufur ialah daerah yang didalamnya diterapkan sistem hukum kufur dalam aspek kehidupan, atau keamanannya bukan di tangan kaum Muslim, meskipun seluruh penduduknya memeluk agama Islam. Sedangkan Darul Islam ialah daerah yang didalamnya diterapkan sistem hukum Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk urusan kehidupan dan pemerintahannya berada di tangan orang Islam meskipun mayoritas penduduknya tidak memeluk agama Islam. Orang Islam yaitu muslim yang seluruhnya menggunakan hukum-hukum Islam sebagai jalan hidupnya. Orang yang tidak menggunakan Islam sebagai sebuah keyakinannya, jalan hidup, faham, ataupun perjuangannya, termasuk yang menghalangi diberlakukannya syariat Islam dan berdirinya negara khilafah. Negara yang tidak berbentuk negara khilafah dengan syariat Islam sebagai Undang-Undang negara dan sistem keamanannya di bawah kaum muslim ialah termasuk negara kafir, meskipun mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

³² Ibid., 45.

E. Teori Persuasif Carl Hovlan

Persuasif berawal dari keahlian public speaking para sofis di zaman Yunani kuno. Mereka ialah orang pertama yang sistematis menggunakan konsep persuasif. Cara dan teknik yang digunakan dalam public speaking tersebut kemudian lazim disebut retorika. Retorika diajarkan di sekolah-sekolah, lalu diterapkan dalam proses hukum, serta digunakan untuk membangun demokrasi. Pada komunikasi, retorika dipertimbangkan sebagai pendekatan yang mempelajari persuasi karena mereka tumbuh dari tradisi yang retoris.³³

Dilihat dari zaman Yunani Kuno, retorika dalam arti makro ialah diskursus komunikasi manusia, sedangkan pada arti mikro ialah konsep untuk menjelaskan seni berkomunikasi lisan berdasarkan tata bahasa, dialektika, logika untuk mempersuasi publik dengan opini. Komunikasi persuasif menekankan pengertian pada arti mikro. Terdapat lima unsur persuasi yang berhubungan dengan kemampuan retorika yaitu: penemuan bukti dan argumen (*invention*), pengorganisasian (*arrangement*), pengayaan secara artistik (*style*), penyampaian secara ahli (*delivery*), mengingat (*memory*).

Penemuan bukti mengacu terhadap proses manusia menentukan makna dari simbol melalui interpretasi, respon pada fakta sesuai dengan penafsiran

³³ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 48.

atas jenis-jenis persepsi. Pengorganisasian maupun penyusunan mengacu terhadap pengaturan simbol, menyusun informasi sesuai konteks yang berhubungan. Model berhubungan dengan semua anggapan terhadap cara penyajian informasi dan simbol, memilih sistem simbol, sampai mengonstruksi makna yang akan disampaikan. Penyampaian ialah perwujudan dari simbol dalam bentuk fisik, mencakup pilihan pesan secara verbal ataupun nonverbal untuk menulis, berbicara dan juga memediasikan pesan. Penalaran daya ingat mengacu terhadap kemampuan dalam mengingat khas sesuai dengan proses persepsi berpengaruh mengenai cara manusia mengolah dan menyimpan informasi. Kelima ketersinggungan persuasi dan retorika ini disebut kanon yang berarti sebuah panduan dalam menyelami hubungan persuasi dengan retorika sebagai muara dalam proses komunikasi persuasif.

Persuasi merupakan sebuah kegiatan dalam psikologis yang mempunyai usaha untuk mempengaruhi pendapat, sifat, perilaku seseorang atau orang banyak yang dilakukan dengan cara komunikasi (pernyataan antar manusia) sesuai dengan argumentasi dan alasan-alasan psikologis. Pada KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia, persuasi yaitu “ajakan terhadap seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang dapat meyakinkannya; bujukan halus”. Teori persuasif mempunyai tujuan untuk mengubah persepsi maupun pemikiran. Istilah persuasi berasal dari kata *persuasion* yang artinya mengajak, membujuk atau merayu. Teori persuasif

ialah adanya peluang yang sama untuk saling memengaruhi, memberi tahu audiensi mengenai tujuan persuasi dan mempertimbangkan kehadiran para audiensi.

Carl Hovlan mengartikan komunikasi sebagai *a systematic attempt to formulate in rigorous fashion the principles by which information is transmitted and opinion and attitudes are formed*. Komunikasi ialah upaya yang sistematis untuk menjelaskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan sikap dan pendapat. Hovlan memberi batasan komunikasi sebagai *the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior other individuals (the audience)*. Batasan komunikasi dapat diartikan sebagai sebuah proses ketika seorang komunikator mengoper stimulus ataupun rangsangan untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikator/audiens/persuade).³⁴

Persuasi digambarkan sebagai bagian dari komunikasi yang biasanya diartikan sebagai proses komunikatif untuk mempengaruhi orang lain. Pembujuk yang memahami bahwa persuasi bersifat interaktif di mana kedua belah pihak mendekati peristiwa-pesan dan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan tidak akan pernah menganggap audiens pasif. Audiens yang aktif berusaha supaya kebutuhannya dipenuhi oleh pembujuk dan pembujuk yang aktif mengerti bagaimana cara menarik audiens. Persuasi mencoba membangkitkan perubahan tertentu dalam sikap maupun perilaku

³⁴ Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan...*, 47.

audiens. Perubahan yang dicari ialah respon spesifik dari audiens. Tiga bentuk respon yang dimungkinkan, yaitu *pertama* ialah pembentukan respon. Seperti halnya pembelejaran, dimana pembujuk adalah seorang guru dan penonton adalah seorang murid. Pembujuk mencoba untuk membentuk respon audiens dengan mengajarkannya bagaimana berperilaku dan memberikan penguatan yang positif untuk belajar. *Kedua*, yaitu penguatan respons. Apabila beberapa audiens mempunyai sikap yang positif terhadap suatu subjek, pembujuk mengingatkan mereka mengenai sikap positif. *Ketiga*, adalah perubahan respon. Ini ialah jenis persuasi yang paling sulit karena melibatkan orang untuk beralih dari satu sikap ke sikap yang lain, beralih dari posisi netral ke posisi negatif ataupun positif. Namun sebagian orang enggan untuk berubah, maka dari itu untuk meyakinkan mereka untuk melakukannya, pembujuk harus menghubungkan perubahan itu dengan sesuatu yang sudah dipercayai pembujuk. Hal ini disebut dengan jangkar karena sudah diterima oleh sasaran yang dibujuk dan akan digunakan untuk mengikat sikap atau membentuk perilaku baru. Jangkar ialah titik awal untuk perubahan karena jangkar mewakili sesuatu yang sudah diterima secara luas oleh calon persuasi. Jangkar bisa saja berupa keyakinan, norma kelompok, nilai ataupun sikap perilaku.

Komunikasi persuasif pada bidang dakwah ialah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'uw dalam upaya membangkitkan sebuah kesadaran mereka untuk melaksanakan dan

menerima ajaran Islam. Pada kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah sebaiknya membekali diri mereka dengan sebuah teori-teori persuasif agar dirinya bisa menjadi komunikator yang efektif. Penerapan dakwah yang bersifat persuasif, berarti proses mempengaruhi sikap, pendapat, ataupun tindakan seseorang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang itu dapat bertindak seperti kehendaknya sendiri.³⁵

Dalam mengaplikasikan teori persuasif yang sifatnya melekat untuk mempengaruhi atau membujuk pihak lain supaya mau mengikuti kehendaknya, pencapaian tujuan hanya berhasil didapat apabila komunikator mampu menguasai teknik-teknik yang dapat menumbuhkan motivasi ataupun minat.³⁶ Proses persuasif terjadi jika sumber atau komunikator menyampaikan argumen tentang saran informasi, permintaan dan lainnya yang akan disampaikan terhadap seorang penerima dengan arti tertentu. Maka dari itu dia menyebut argumen itu sebagai simbol atau proses dari encoding dan kemudian disebut sebuah pesan.³⁷ Unsur-unsur dari terjadinya teori persuasif ialah

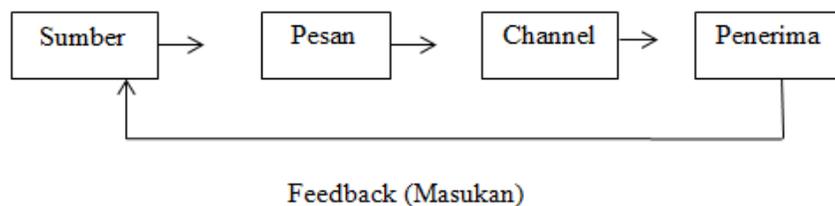
³⁵ Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka, 2020), 7.

³⁶ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 70.

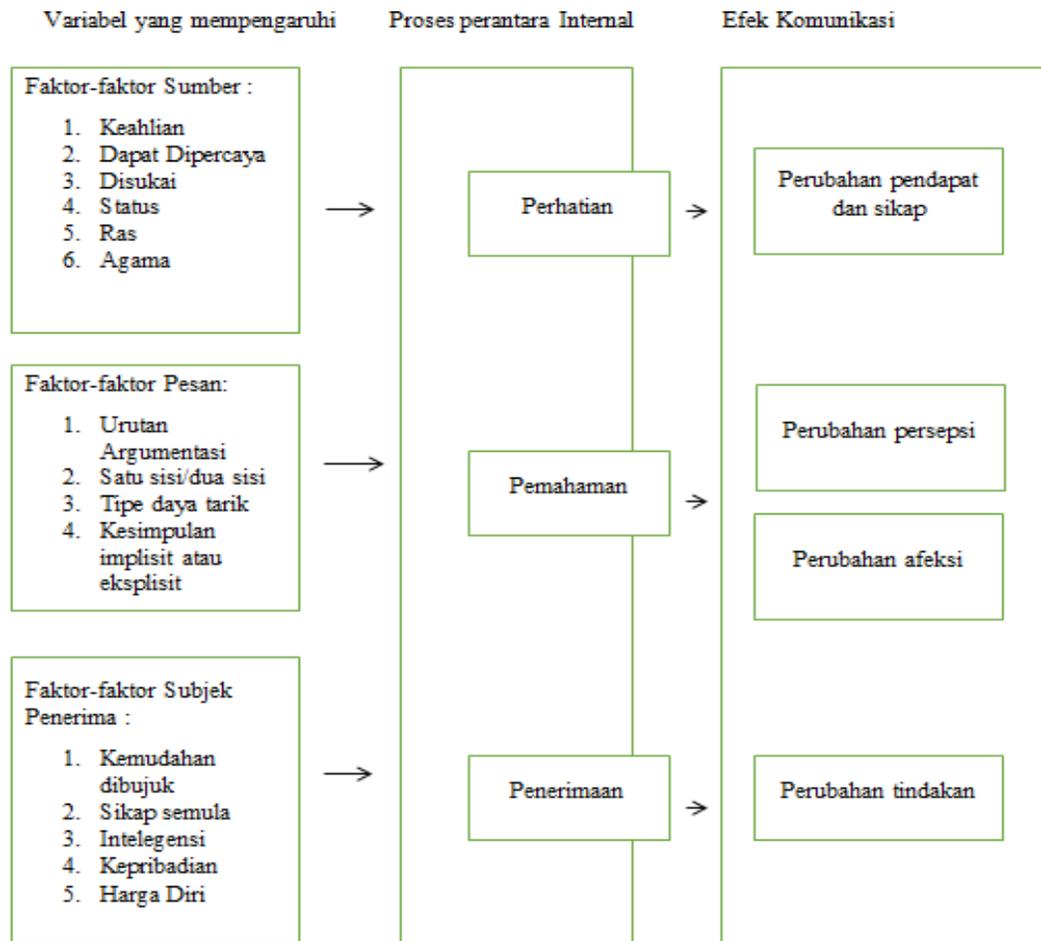
³⁷ Edi Harapan & Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 16.

- a. Sumber yang berasal dari seorang komunikator atau orang yang memberikan pesan berupa lembaga, atau sebuah organisasi.
- b. Pesan ialah sesuatu yang dikirimkan oleh sumbernya dari sebagian kode yang berwujud sebuah gagasan atau ide melalui komunikasi.
- c. Chanel ialah saluran yang membawakan sebuah pesan dan biasanya memiliki gangguan terbawa. Berupa benda atau alat yang sudah ditata maupun diatur berdasarkan tatanan atau susunan atau tatanan, sehingga bukan hanya sekedar saluran namun juga menunjang terjadinya efektifnya komunikasi.
- d. Penerima adalah target yang dapat menerima sebuah pesan yang sudah disampaikan. Seseorang itu disebut dengan komunikan.

Dari penjelasan proses komunikasi diatas, maka dapat digambarkan pada bagan dibawah ini :



Maka dari itu tahap persuasi harus disiapkan dengan matang. Semua unsur diatas harus diaplikasikan agar proses persuasi dapat berjalan dengan sukses. Sebab apabila satu unsur tersebut tidak digunakan maka proses persuasi akan terganggu ataupun gagal.

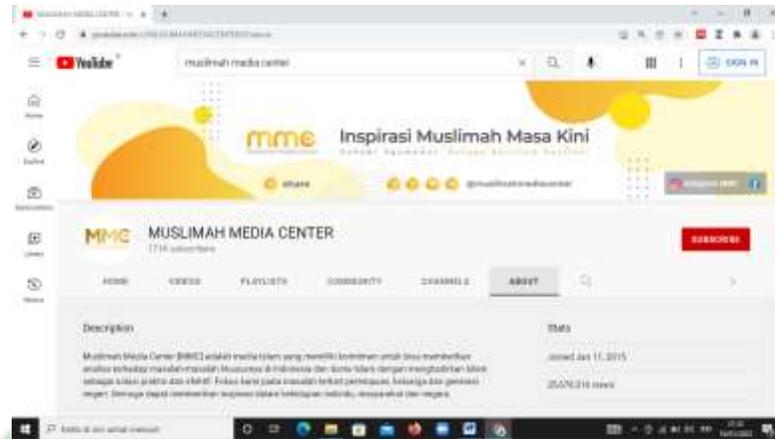


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Muslimah Media Center



Gambar 1. Capture Profil Akun Youtube Muslimah Media Center

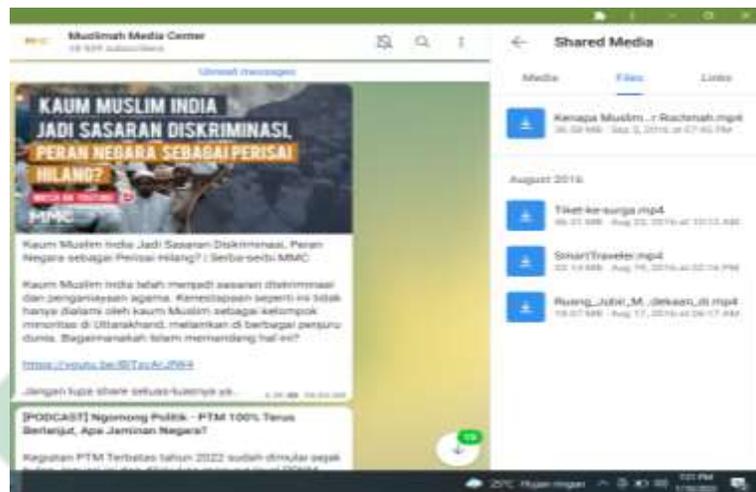
Nama Channel : Muslimah Media Center
Join : 11 Januari 2015
Lokasi : Indonesia
Views : 25,678,316

B. Gambaran Muslimah Media Center

Muslimah Media Center yang biasanya disebut MMC ialah salah satu channel yang berbasis ke-Islaman dengan jumlah subscriber yang sudah mencapai sekitar 173.0000 ribu pada saat penelitian ini dilakukan.³⁸ MMC memiliki komitmen memberikan analisa terhadap masalah-masalah di Indonesia dan dunia Islam dengan menghadirkan Islam sebagai solusi yang praktis dan

³⁸ Penelitian ini dilakukan sampai pada tanggal 02 Februari 2022, pada jam 11.06 wib.

efektif. MMC berfokus pada permasalahan terkait perempuan, keluarga, dan generasi negeri.³⁹ Selain aktif dalam akun youtube, Muslimah Media Center atau MMC mempunyai channel pada media chatting telegram dan sudah mempunyai sebanyak 18.872 pelanggan.



Gambar 2. Capture Akun Chatting Telegram Muslimah Media Center

Muslimah Media Center membahas berbagai macam permasalahan, spesifiknya berhubungan dengan problematika perempuan. Perempuan yang akan menjawab dan menjelaskan mengenai topik permasalahan yang sesuai dengan tema ini menyajikan konten unggahan video berupa slide teks dan gambar dengan menyertakan pengisi suara. Berikut ini peneliti merangkum beberapa pengisi suara sebagai berikut:

³⁹ Deskripsi Muslimah Media Center, pada <https://www.youtube.com/c/MUSLIMAHMEDIACENTERID/about>. Diakses pada 10 Januari 2022.

1. Ustadzah Nida Sa'adah, S.E.Ak., M.E.I, ialah seorang pengamat ekonomi Islam dan juga seorang aktivis dalam organisasi Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia.
2. Ustadzah Ema Sopiana Wahab, M.PDI adalah seorang intelektual muslimah, dan juga alumni Ponpes Darunnajah.
3. Ratu Erma Rahmayanti yaitu seorang ketua DPP (Dewan Pimpinan Pusat) Muslimah HTI. Ia sebagai orang pengemban dakwah yang merindukan kehidupan Islam dalam naungan Khilafah.⁴⁰

C. Hasil Video yang Terkait Islam Fundamentalisme Dalam Kanal Muslimah Media Center

1. Video 1



Gambar 3. Capture video

Video yang diunggah oleh channel youtube Muslimah Media Center pada tanggal 4 April 2021 dengan judul “*Moderasi Beragama, Proyek Siapa?*” memiliki viewers sebanyak 16.000, komentar sebanyak 928 dan likes sekitar

⁴⁰ Ratu Erma Rahmayanti, Pemerintah tidak mampu lindungi ibu dan anak pada <https://www.abadikini.com/2015/12/26/ratu-erma-rahmayanti-pemerintah-tidak-mampu-lindungi-ibu-dan-anak/>. Diakses pada 11 Januari 2022

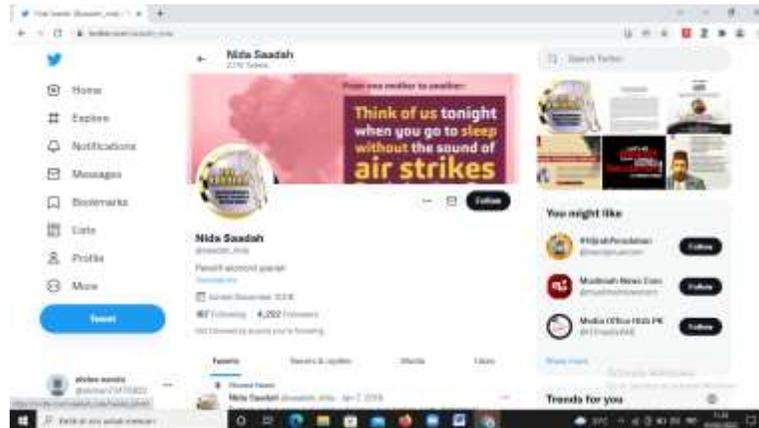
3.200. Peneliti memilih video tersebut karena dalam video diunggah itu memberikan tanggapan mengenai moderasi beragama bahwasanya pada akhir-akhir ini, moderasi beragama dilakukan pada sebagian program dan makin gencar, apalagi sesudah masuknya moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) pada tahun 2020-2024. Dalam sayap moderasi beragama Rencana Pembangunan Jangka Menengah dikatakan bahwa moderasi beragama bukanlah antitesa dari radikalisme.⁴¹

Pada isi video tersebut dikatakan bahwasanya moderasi beragama ini adalah rangka untuk mengantisipasi tidak terjadinya klaim kebenaran dan pemaksaan kehendak yang akhirnya memicu sebuah konflik. Islam mengajarkan kita untuk dakwah, *amar ma'ruf nahi mungkar* (sebuah perilaku individu untuk mengarahkan pada perilaku kebaikan dan mencegah kejahatan atau kemunkaran)⁴² termasuk juga bersikap ketika belum mau menerima kebenaran dalam Islam. Artinya, apabila seseorang berpegang teguh secara Kaffah maka otomatis akan lahir sikap-sikap yang diajarkan secara Islam dan bisa hidup secara harmoni, karena dalam agama Islam sudah diajarkan lengkap mengenai hal itu.⁴³

⁴¹ Muslimah Media Center, "Moderasi Beragama Proyek Siapa?", <https://youtu.be/Zq7DGoLcyZQ>, menit 0:01-0:24. Diakses pada 13 Januari 2022.

⁴² Ibnu Mas'ud, *The Miracle Of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* (Jakarta: Laksana, 2018), 11.

⁴³ Ibid., menit 5:19-5:58.



Gambar 4. Capture Akun Twitter

Pada video yang mengangkat mengenai *moderasi beragama, proyek siapa?* Dibawakan oleh Ustadzah Nida Sa'adah, S.E.Ak., M.E.I, seorang pengamat ekonomi Islam dan juga seorang aktivis dalam organisasi Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia. Nida Sa'adah mengatakan bahwa:

“Moderasi agama itu bukanlah upaya memoderasi agama namun memoderasi pemahaman dan pengamalan umat beragama. Mengapa harus ada dikotomi antara cara pandang sikap beragama yang dimiliki kaum muslimin dalam hal ini sebagai salah satu dari agama yang dianut oleh mayoritas penduduk yang ada di Indonesia. Mengapa harus dikotomikan secara deometral dengan konstitusi sebagai kesepakatan bangsa? Artinya moderasi agama maupun keyakinan yang ada didalamnya, menjadi konstitusi yang membangun tegaknya kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mengapa harus ada upaya untuk menyingkirkan agama dari kehidupan berbangsa dan bernegara? Seseorang dalam moderasi beragama diminta untuk tetap dalam apa yang mereka yakini dan tidak melanggar konstitusi negara. Berarti dari narasi ini bisa dijelaskan bahwa ada pemisahan antara kehidupan beragama dan bernegara. Ada pemisahan regulasi yang dipegang seseorang dalam memeluk agamanya dan dengan regulasi yang sudah ditetapkan oleh negara bukanlah berasal dari agama, karena dalam gerakan moderasi beragama diminta tetap mentaati konstitusi negara. Artinya bahwa ini adalah sebuah gagasan *asludin anidaulah* (memisahkan agama dari kehidupan bernegara) yang masuk dalam konsep sekularisme.⁴⁴ Islam mengajarkan kepada pemeluknya bahwa mengambil seluruh yang telah diberikan di al-Qur'an dan as-Sunnah yang didalamnya berisi hubungan manusia dengan Rab-nya, manusia dengan sesama manusia dalam aspek perekonomian, sosial,

⁴⁴ Sekularisme ialah sebuah kepercayaan atau paham yang mempunyai pendirian bahwa sebuah agama tidak masuk dalam ranah politik, instansi publik ataupun negara, Kamus Besar Bahasa Indonesia daring kata *sekularisme*. Diakses 13 Januari 2022.

pendidikan, dan dalam konteks beragama juga sudah diberika oleh Islam yang sudah dipraktekkan pada zaman Nabi Muhammad dalam kehidupan bernegara selama rentan waktu 13 abad kepemimpinan beliau sebagai kepala negara selanjutnya sesudah wafat digantikan oleh Khalifah.⁴⁵ Islam justru mengajarkan satu hal yang berbeda. Sekali dengan apa yang diminta dalam moderasi beragama. Islam mengajarkan agar manusia masuk Islam secara Kaffah. Ketika agama Islam datang, manusia diminta agar tunduk dan patuh terhadap segala aspek termasuk dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ketika Islam digunakan sebagai konstitusi kehidupan bernegara menjadi sebuah Undang-Undang yang digunakan dalam konteks beragama yang muncul ialah peradaban yang mulia, mampu melejitkan potensi manusia, peradaban yang mampu menyatukan berbagai macam ras dan suku. Membuat mereka hidup yang makmur dan sejahtera baik yang memeluk agama Islam ataupun non-Islam karena mereka tunduk patuh kepada ajaran Islam. Maka kebaikan yang didapatkan oleh manusia alam dan seisinya, bahkan binatang merasakan kebaikan dari diterapkannya sistem secara Islam. Ekosistem alam ini dapat berjalan dengan seimbang dan harmoni ketika diatur menggunakan Islam secara kaffah.”⁴⁶

Ringkasan peneliti:

Dari hasil pemaparan isi video diatas, peneliti dapat meringkas bahwasanya video yang diunggah oleh kanal youtube *Muslimah Media Center* mengarah pada dakwah fundamental. Mereka beranggapan bahwa sejatinya Khilafah ataupun Jihad adalah sebagian dari ajaran Islam yang tersurat dan tersirat dalam al-Qur’an dan as-Sunnah. Menurut peneliti, untuk menghindari ketidakseleran pada pembahasan fundamentalis agama, maka setiap individu perlu menumbuhkan sikap beragama yang moderat atau sikap beragama terbuka yang dikenal dengan sikap moderasi beragama dan setiap individu perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau sikap beragama yang terbuka, yang disebut sikap moderasi beragama. Moderasi berarti moderat, yang

⁴⁵ Khalifah ialah wakil pengganti setelah Nabi Muhammad saw wafat dalam hal agama dan negara yang menggunakan syariah Islam sebagai kehidupan bernegara, Kamus Besar Bahasa Indonesia daring kata *Khalifah*. Diakses 13 Januari 2022.

⁴⁶ Ibid., menit 11:16-12:15.

merupakan lawan kata ekstrem berarti sikap berlebihan dalam menyikapi adanya perbedaan. Pada pemikiran umat Islam moderat ialah mengedepankan sebuah sikap yang toleran mengenai perbedaan karena Indonesia kaya akan berbagai macam suku, ras, agama, ataupun budaya. Maka dari itu, moderasi beragama dianggap sebagai jalan tengah dalam menghadapi keberagaman agama di Indonesia.

2. Video 2



Gambar 5. Capture video

Video yang diunggah oleh Muslimah Media Center mengangkat sebuah topik mengenai “*Dana Moderasi Beragama Capai 3,2T Hanya Merusak Pemikiran Umat Islam?*”. Video tersebut diunggah pada tanggal 18 Desember 2021, memiliki viewers sebanyak 8.459, komentar sebanyak 673 orang dan likes sebanyak 2.6000. Peneliti memilih video ini dikarenakan dalam video itu memberikan tanggapan mengenai dana moderasi beragama hanya merusak pemikiran Islam. Isi video tersebut mengatakan bahwasanya:

“Kementrian agama menilai, moderasi beragama ialah spirit nilai-nilai kearifan Indonesia yang meracik dan meramu keberagaman hingga menjadi bangsa rukun, damai dan toleran.⁴⁷ Seluruh warga dunia juga membutuhkan moderasi beragama. Berbagai program pemerintah menyukseskan kampanye moderasi beragama, mulai dari kurikulum pendidikan, duta moderasi, modul moderasi, tahun toleransi dan sebagainya.⁴⁸ Anggaran yang digunakan untuk moderasi beragama mencapai 3,2 Triliun. Kenaikan dana ini dianggap sebagai wujud keseriusan pemerintah untuk persatuan dan kesatuan, dana ini digunakan untuk pembiayaan moderasi beragama yang masuk RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) pada tahun 2020-2024.⁴⁹ Islam dikelompokkan dalam berbagai kelompok, yang digunakan untuk strategi adu domba sesama muslim yang dilancarkan Barat yang selanjutnya orang Barat membuat istilah untuk tandingan kontra radikalisme yang disebut Islam Moderat.⁵⁰ Islam Moderat meyakini bahwasanya masalah pengaturan negara, masyarakat ataupun kepemimpinan berada di tangan umat manusia, yang perlu dilakukan musyawarah ataupun *syuro* (dianggap identik dengan demokrasi) dalam memutuskan problematika yang berhubungan dengan umat, termasuk negara. Pandangan orang moderat melihat demokrasi sebagai *frame* perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai keadilan (*al-adalah*), menghargai perbedaan suku, agama, budaya (*at-tasamuh*), persamaan derajat (*al-musawah*), solidaritas (*at-ta'awun*), kemerdekaan berekspresi (*al-hurriyah*), yang akhirnya akan mendorong lahirnya sebuah sistem yang berlandaskan *syuro*.⁵¹ Islam radikal maupun Islam moderat keduanya diproklamirkan Barat untuk menyerang Islam. Islam moderat lebih banyak mempropogandakan nilai Barat dibandingkan nilai-nilai Islam.⁵² Seperti contoh: pengikut Islam moderat menolak formalisasi syariah negara atau anti khilafah. Padahal khilafah merupakan ajaran Islam sebagaimana aqidah, akhlaq, ibadah dan muamalah. Ironisnya *Proxy War* Barat dengan langkah hegemoni wacana yang jelas menyerang Islam justru diamini negara-negara Islam didunia. Termasuk negara Indonesia, mesir dan saudi. Hal tersebut dikarenakan Indonesia menerapkan ideologi kapitalisme sekuler yang bertentangan dengan ideologi Islam.⁵³ Untuk melangsungkan ideologi ini, Barat melakukan langkah monsterisasi ajaran Islam dengan memberikan stigma radikal kepada muslim yang ingin menerapkan Islam secara kaffah.⁵⁴ Strategi Barat untuk menyerang Islam ini merupakan propoganda busuk yang harus disadari oleh seluruh kaum muslim.⁵⁵ Hal ini sejalan dengan firman Allah sw pada surah al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَّ اتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

S U R A B A Y A

⁴⁷ Muslimah Media Center, “Dana Moderasi Beragama Capai 3,2 T, Hanya Merusak Pemikiran Umat Islam?”, <https://youtu.be/vSM8o2pMsIY> menit 0:21-0:31. Diakses pada 12 Januari 2022.

⁴⁸ Ibid., menit 0:59-1:07.

⁴⁹ Ibid., menit 1:26-1:42.

⁵⁰ Ibid., menit 3:12-3:27.

⁵¹ Nurjannah, *Radikal Vs Moderat Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar dan Jihad*, 43.

⁵² Ibid., menit 3:29-3:41.

⁵³ Ibid., menit 3:43-4:15.

⁵⁴ Ibid., menit 4:17-4:26.

⁵⁵ Ibid., menit 4:35-4:40.

*“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”*⁵⁶

Cara terakhir melanggengkan hegemoni kapitalisme sekuler dengan menyebarkan demokrasi, padahal proyek antiradikalisme atau deradikalisasi terus digulirkan dengan menggulirkan wacana moderasi beragama hanya menumbuhkan keraguan umat Islam akan kebenaran Islam.⁵⁷ Ironisnya apabila ada seorang muslim fanatik yang memahami Islam dicap sebagai fundamentalis, radikal, islamis dan teroris.⁵⁸ Selain itu, moderasi beragama dianggap menghilangkan kebanggaan ajaran islam karena stigma buruk yang disematkan Islam.⁵⁹ Barat dengan gencar mencitrakan Islam secara keji melalui media-media. Moderasi beragama hanya menjerumuskan umat Islam dalam pemikiran pluralisme.⁶⁰ Pluralisme jelas bertentangan dengan agama Islam. Moderasi beragama salah satu gerakan westernisasi kehidupan kaum muslim. Propoganda Barat dijadikan kiblat kaum muslim dengan meninggalkan tsaqafah Islam melalui berbagai bidang seperti; fun, food, fushion.⁶¹ Negara harusnya hadir untuk membentengi umat dari Islam moderat. Umat Islam harus menyadari pentingnya mendakwahkan dan memperjuangkan tegaknya syar’iah dan khilafah yang akan memberikan kebaikan seluruh manusia dan alam semesta, sebab hanya khilafah yang akan

⁵⁶ Al-Qur’an surah al-Baqarah 2:208, terj. Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/208>.

⁵⁷ Ibid., menit 5:33-5:48.

⁵⁸ Ibid., menit 5:48-5:58.

⁵⁹ Ibid., menit 6:01-6:06.

⁶⁰ Pluralisme ialah kondisi masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan sosial maupun politiknya), Kamus Besar Bahasa Indonesia daring kata *Pluralisme*. Diakses pada 12 januari 2022.

⁶¹ Ibid., menit 6:31-6:44.

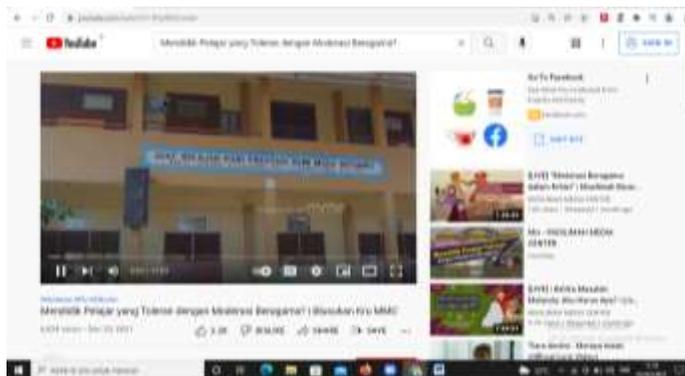
menghapuskan narasi buruk yang mengatasmamakan Islam ditengah kaum muslimin.”⁶²

Ringkasan Peneliti:

Dari isi video yang berjudul “*Dana Moderasi Beragama Capai 3,2T Hanya Merusak Pemikiran Umat Islam*” peneliti dapat memaparkan bahwasanya mereka menolak adanya moderasi agama, karena mereka menganggap moderasi agama hanya akan merusak pemikiran umat Islam. Individu yang sudah terpengaruh pada pemikiran Islam Fundamentalis hanya satu prespektif kebenaran pada dirinya saja, akibatnya orang-orang yang berbeda dari dirinya pendapatnya dianggap salah. Orang Islam tidak boleh hanya berpedoman terhadap teks saja dan melupakan sikap toleransi sehingga melahirkan sebuah pemahaman yang fundamentalis (keras), radikal, ekstrim, maupun kaku hingga membentuk sifat egois yang menganggap orang lain salah apabila tidak serupa dengan pemahamannya. Negara Indonesia dideklarasikan bukan sebagai negara agama, karena Indonesia memiliki berbagai macam keberagaman. Untuk menyelaraskan keberagaman agama di negara Indonesia kita memerlukan solusi yang bisa menciptakan kedamaian dan kerukunan dalam melaksanakan kehidupan agama, yaitu dengan mengedepankan menghargai keberagaman, moderasi beragama, juga tidak terpacu terhadap sikap intoleransi, ekstremisme, maupun sikap kekerasan.

⁶² Ibid., menit 6:55-7:15.

3. Video 3



Gambar 6. Capture Video

Video yang diunggah dalam channel Muslimah Media Center mengangkat judul mengenai “Mendidik Pelajar yang Toleran dengan Moderasi Beragama? Blusukan Kru MMC. Video tersebut diunggah pada tanggal 23 Desember 2021 dengan viewers sebanyak 4.960, komentar sebanyak 593, dan like sebanyak 2.200. Peneliti memilih video ini karena pada video itu memberikan gambaran bahwasanya pada saat ini, implementasi moderasi beragama mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah, terutama pada kementerian agama. Selain itu, pada video tersebut menjelaskan bahwasanya:

“Peran strategis ini, tertulis pada peraturan presiden No.18 Tahun 2020 yang menjelaskan bahwasanya Kementerian Agama Republik Indonesia diposisikan sebagai *leading sector* dalam proyek moderasi beragama. Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam secara khusus telah mengeluarkan kebijakan Nomor 7272 Tahun 2019 mengenai pedoman implementasi moderasi beragama pada pendidikan Islam. Sejalan dengan rencana ini ditjen pendis telah menyiapkan pedoman teknis moderasi beragama dalam empat modul yaitu pertama modul pendidikan karakter melalui moderasi agama, kedua modul penguatan wawasan moderasi agama, tiga mengenai modul integrasi moderasi beragama pada pendidikan agama Islam dan yang terakhir modul pengelolaan dan pengembangan kegiatan moderasi beragama untuk peserta didik. Hal ini dilakukan pemerintah untuk menjauhkan peserta didik dari paham-paham ekstrim atau radikal. Sehingga mereka bisa bersikap secara toleran dan berada pada pihak tengah. Dalam

realisasinya beberapa tahun kebelakang, pemerintah sudah melakukan pelatihan untuk guru-guru pendidikan agama Islam serta mencetak buku-buku baru yang memuat nilai-nilai moderasi beragama. Bahkan pada saat ini, kemendikbud Nadiem Makarim beserta jajarannya sudah merumuskan moderasi agama yang akan diterapkan pada semua jenjang pendidikan yang ada di negara Indonesia.”

Pada video ini terdapat beberapa pendapat guru pendidikan agama Islam tentang mendapatkan pengarahan seputar materi moderasi beragama dan apa dampaknya?

- a. Halimatusa'idah: “sampai saat ini, belum pernah ada pengarahan mengenai moderasi beragama di sekolah.”
- b. Agita Citra L: “hingga sampai sekarang ini belum pernah dan belum ada pengarahan tentang moderasi beragama.”
- c. Lepinra S.Utami: “sampai sejauh ini, belum ada pengarahan secara spesifik disekolahan tempat beliau mengajar. Namun, beliau mendapatkan info pada beberapa sekolah sudah ada yang menerapkan mengenai indikasi moderasi beragama.”

Selain pendapat diatas, ketiga orang tersebut juga memberikan pendapat mengenai apakah nilai-nilai moderasi beragama mampu membawa kebaikan pelajar dimasa yang akan datang?

- a. Halimatusa'idah: “Bahwasanya mereka menganggap agama itu benar. Padahal dalam agama Islam sudah dijelaskan bahwa Islam adalah agama yang paling di ridhoi Allah. Namun mereka beranggapan bahwa semua agama itu sama, jadi jangan pernah mengatakan bahwa Islam yang paling benar. Bukan hanya agama Islam yang berhak masuk surga, namun semua agama juga berhak. Jelas-jelas Allah sudah menjelaskan dalam al-Qur'an. Inilah yang dapat merusak generasi muslim dengan adanya moderasi beragama.”⁶³
- b. Agita Citra L: “Tidak menyetujuinya karena moderasi beragama tidak sesuai dalam Islam, tidak sesuai pada al-Qur'an dan hadist.”⁶⁴
- c. Lepinra S.Utami: “generasi selanjutnya berpotensi tidak memahami Islam yang sesungguhnya yaitu Islam secara kaffah.”⁶⁵

⁶³ Ibid., menit 02:59-03:33.

⁶⁴ Ibid., menit 03:42-03:46.

⁶⁵ Ibid., menit 04:05-04:16.



Gambar 7. Capture Akun Profil Lepinra Saputri Utami

Pada video ini, ustadzah Ema Sopiana Wahab M.PDI sebagai seorang intelektual muslimah, dan juga alumni Ponpes Darunnajah memberikan pendapatnya bahwa:

“apabila moderasi beragama jika dilihat dari Islam secara kaffah yaitu moderasi beragama berawal dari Barat “*war on terrorism*”. Dimana umat Islam menjadi target utama dari agenda Barat. Orang-orang Barat menundukkan umat Islam dari dua posisi; Islam pro-barat dan Islam tidak pro-barat. Islam yang tidak pro terhadap barat di labeli dengan istilah Islam radikal, intoleran, ekstrimisme, dan lain sebagainya. Sedangkan Islam, barat ialah Islam yang sesuai dengan arahan barat, agar umat Islam merasa nilai-nilai barat tiak bertentangan dengan Islam dan agar umat Islam mengenal agamanya hanya dari sisi ritual, agar umat Islam tidak bersifat radikal (tidak mendalami agamanya sampai pada akar-akarnya) yaitu aqidah Islam. Barat melakukan ini untuk mempertahankan hegemoninya di dunia Islam atau negeri-negeri muslim. Barat sangat mengetahui bahwa Islam memiliki aturan kehidupan yang lengkap dan sempurna. Apabila umat Islam berpegang teguh pada agamanya, maka umat Islam akan bangkit dan akan kembali memimpin dunia. Berbeda dengan ideologi yang mereka usung yaitu “kapitalisme”. Kapitalisme memang mempunyai aturan kehidupan mengenai dunia, namun mereka tidak memiliki aturan mengenai kehidupan akhirat. Sehingga aturan kehidupan yang mereka atur itu kering dari nilai-nilai ruhiyah, kering dari nilai-nilai akhlaq.⁶⁶ Berbeda dengan Islam, ketika umat Islam memegang ideologi Islam maka umat Islam tidak membutuhkan ideologi lain. Barat menggeruskan moderasi agama ini dengan tujuan membentuk umat Islam bahwa nilai-nilai barat itu tidak bertentangan dengan Islam selama menjaga substansinya (kerukunan, keadilan, kedamaian, dan lain sebagainya). Sementara itu, cara yang digunakan menurut orang-orang barat. Padahal yang kita ketahui aturan mereka senantiasa menentang aturan Allah swt. Ketika

⁶⁶ Muslimah Media Center, “Mendidik Pelajar yang Toleran dengan Moderasi Beragama? Blusukan Kru MMC”, <https://youtu.be/POp8k0CmaIw> menit 04:47-06:17. Diakses pada tanggal 12 Januari 2022.

menentang aturan Allah swt akan merusak aqidah kita dan akan membuat kerusakan dimuka bumi ini.⁶⁷ Generasi muda akan menganut sistem *liberalisme* yaitu sistem kebebasan yang tidak mau diatur oleh agamanya. Karena dalam moderasi beragama bukan menjadi patokan, namun akal yang menjadi sebuah patokan. Mereka akan mempelajari agama sebagai batas pengetahuan saja, meskipun ilmunya bertambah tidak akan memberikan sebuah dampak pada dirinya. Berbeda pada ajaran Islam, ilmu saudara kembarnya iman. Ketika ilmu seseorang bertambah maka imannya juga akan bertambah, begitupun sebaliknya.⁶⁸ Harusnya dalam menghadapi moderasi agama sebagai umat muslim yang sejati, kita selaku orang Islam yang beriman kepada Allah baik secara individu, lembaga, masyarakat, atau pendidikan harus berperan aktif dan turut serta melindungi segenap masyarakat dari hal-hal yang menggerus, merusak aqidah Islam seperti moderasi beragama ini yaitu dengan cara memahami moderasi agama dengan shahih atau menjadikan aqidah dan syariah Islam sebagai sebuah standar. Kemudian memahami Islam sebagai sebuah ideologi yang menyatukan fitrah dan tariqah, memahami Islam secara kaffah. Bagi yang sudah faham mengenai Islam secara kaffah, diharapkan agar terjun ke masyarakat untuk memberikan pemikiran yang shahih dan menangkal semua pemikiran yang batil bertebaran di masyarakat dan meluruskan pemahaman umat terhadap semua hal yang dapat merusak seluruh umat. Inshaallah jika kita melakukan ini, maka Allah akan melindungi rahmat kita semua, kita akan mendapatkan ridha Allah dan semoga khilafah yang dijanjikan Allah segera diwujudkan bagi kita semua.⁶⁹



Gambar 8. Capture akun facebook Ema Sopiana Wahab

Ringkasan Peneliti:

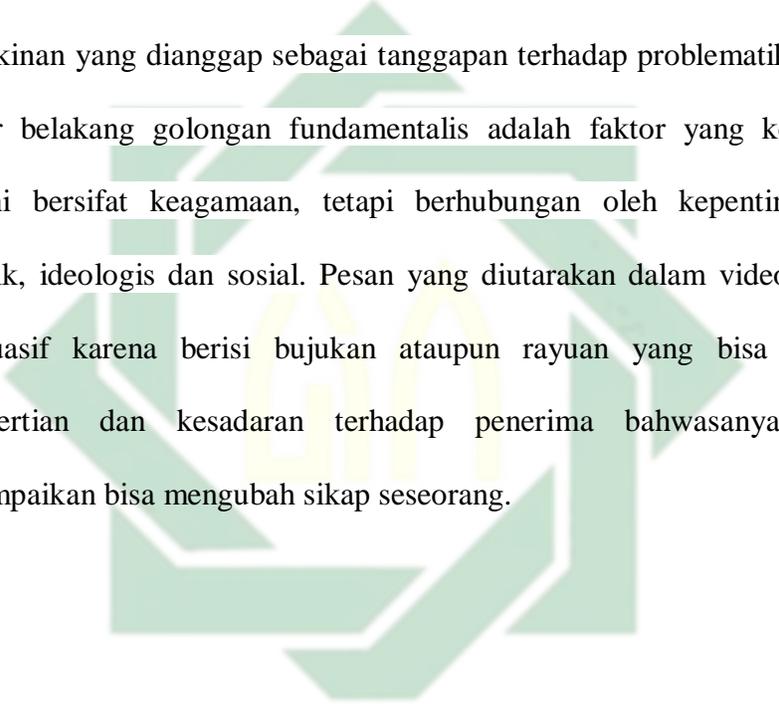
Dari penjelasan diatas, peneliti dapat memaparkan bahwasanya mereka menganggap moderasi beragama dapat merusak aqidah Islam. Padahal memahami moderasi beragama harus dilakukan secara kontekstual bukan

⁶⁷ Ibid., menit 04:42-07:13.

⁶⁸ Ibid., menit 07:20-8:23.

⁶⁹ Ibid., menit 10:24-10:39.

secara tekstual, yang berarti di negara Indonesia bukan negaranya yang di moderatkan melainkan pemahaman dalam agama yang moderat karena negara Indonesia termasuk negara yang mempunyai banyak adat istiadat dan budaya. Dakwah yang dihadirkan pada kanal youtube Muslimah Media Center mengarah pada fundamentalis. Fundamentalis ialah fakta global dan lahir terhadap semua keyakinan yang dianggap sebagai tanggapan terhadap problematika modernisasi. Latar belakang golongan fundamentalis adalah faktor yang kompleks, tidak murni bersifat keagamaan, tetapi berhubungan oleh kepentingan ekonomi, politik, ideologis dan sosial. Pesan yang diutarakan dalam video itu berbentuk persuasif karena berisi bujukan ataupun rayuan yang bisa menambahkan pengertian dan kesadaran terhadap penerima bahwasanya pesan yang disampaikan bisa mengubah sikap seseorang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pembentukan Khilafah Menurut Golongan Fundamentalis

Fundamentalisme yaitu sebuah gerakan pada sebuah paham, aliran, paham ataupun agama yang mempunyai tujuan untuk kembali terhadap apa yang diyakini sebagai dasar-dasar. Fundamentalis mempunyai sebuah makna bahwasanya gerakan ini ialah usaha masyarakat yang patuh dan setia pada setiap dasar ajarannya. Golongan ini lahir sebagai tindakan yang menginginkan sebuah pembaharuan yang berarti kembali pada masa lalu. Biasanya orang-orang fundamentalis melakukan aksinya dengan gerakan fanatisme, ekstremisme, bahkan terorisme dalam memperoleh dan mewujudkan keyakinan pada agamanya. Golongan Islam fundamentalis biasanya lahir dari reaksi adanya modernisme. Mereka beranggapan bahwa golongan modernis adalah pihak yang mempunyai tanggung jawab mengenai proses sekularisasi, yang mana peran sains dan teknologi modern mengesampingkan posisi agama.⁷⁰ Ciri yang melekat dari fundamentalis ialah skriptualisme yang berarti sebuah keyakinan mengenai kitab suci dan dianggap firman Allah tanpa ada kekeliruan. Dari keyakinan tersebut maka dibangun sebuah gagasan yang mendasar bahwa sebuah agama

⁷⁰ Fauzan, "Fundamentalisme Dalam Islam", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 5, No. 1 (2010), 50.

dipegang secara teguh dalam bentuk literalisme, tanpa adanya pengurangan, dan reinterpretasi.⁷¹

Pembentukan khilafah sudah menjadi inti dari kehadiran golongan Hizbut Tahrir Indonesia, keinginan yang dimiliki mengenai pembentukan khilafah membuat organisasi ini semakin mengedepankan tujuannya. Menurut organisasi ini, konsep negara khilafah yang berlandaskan terhadap Al-Qur'an, dan As-sunnah menjadikan ajaran agama Islam prinsipil yang diabaikan. Pada agama Islam, gerakan fundamentalis ialah mengembalikan ajaran Islam dengan sesungguhnya yang pernah diberlakukan pada zaman Nabi Muhammad. Selain itu, mereka menolak adanya relativisme dan pluralisme karena pluralisme dianggap sebagai hasil pemahaman yang salah mengenai teks kitab suci.⁷² Pada negara Indonesia, gerakan fundamentalis mengarah kepada politik karena mempunyai tujuan untuk membawa agama Islam dalam panggung kekuasaan, meskipun pada program yang sudah dilakukan mereka lebih mengarah kepada dakwah. Jumlah pengikut Islam fundamentalis dari tahun ke tahun terus bertambah. Salah satu golongan yang bernuansa fundamentalis ialah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Golongan ini melakukan dakwahnya kepada kalangan muda terpelajar. Fundamentalis adalah radikal karena mereka menginginkan ajaran yang mendasar dan menggantikan bentuk sistem khilafah.⁷³ Radikalisme

⁷¹ Dwi Ratnasari, "Fundamentalisme Islam", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1 (2010), 4.

⁷² Kamaruzzaman, *Relasi Islam Dan Negara Perspektif Modernis Dan Fundamentalis* (Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001), 24.

⁷³ Afdlal, "*Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*" (Jakarta: LIPI Press, 2005), 293.

golongan ini tidak selalu memanifestasikan pada tingkah laku, namun radikalisme mereka cenderung terhadap pemikirannya yang mendasar.

Fundamentalis dalam agama Islam lebih condong mengenai tujuan yang bersifat politis daripada keagamaan. Gerakan ini memiliki sebuah konteks terhadap Islam politik, yang memunculkan ancaman menakutkan mengenai keamanan, politik, atau stabilitas dunia. Orang-orang Islam fundamentalis menentang orang Barat dengan keyakinan tekat, bahwasanya dunia sedang menyaksikan keruntuhannya oleh karena itu mereka segera memproklamasikan tatanan baru untuk menggantikan tatanan Barat yang sudah tidak dapat dipercaya.⁷⁴ Pada dunia Islam, istilah fundamentalis memiliki sifat yang paradoks dan golongan fundamentalis selalu berpacu terhadap aliran-aliran yang bersifat konservatif atau kurang setuju mengenai modernisasi pada agama.

Golongan ini menyebarkan pandangannya dengan sangat halus atau *soft* yang memberikan sebuah pendapat bahwasanya umat Islam harus menyadari pentingnya mendakwahkan dan memperjuangkan tegaknya syar'iah dan khilafah yang akan memberikan kebaikan seluruh manusia dan alam semesta. Menurutny, sistem khilafah bisa lebih menjamin stabilitas. Pengembalian pemikiran umat Islam terhadap penerapan dan kepercayaan Islam secara kaffah (yakni dengan pembentukan Khilafah Islamiyah) harus dilakukan dengan pembaharuan pemikiran, bukan dengan kekerasan terhadap fisik. Mendirikan khilafah Islamiyah merupakan suatu kewajiban karena sistem tersebut

⁷⁴ Ibid., 301.

dicontohkan pada zaman nabi Muhammad dan kemudian diteruskan oleh para sahabat-sahabatnya.

Islam fundamentalis selalu berpacu terhadap aliran-aliran yang bersifat konservatif yang tidak setuju mengenai moderasi agama. Selain itu golongan ini menganggap bahwa pluralisme bertentangan dengan Islam karena dalam pluralisme menyamakan bahwa semua agama dianggap sama baiknya, akibatnya dapat menimbulkan konflik dan dapat membahayakan umat Islam. Dengan pluralisme agama, Islam dianggap bukan sebagai salah satu agama yang paling benar. Bagi golongan Islam fundamentalis konsep demokrasi yang diterapkan pada negara akan bertentangan terhadap aqidah Islam, karena menurutnya demokrasi bukanlah sebuah konsep yang lahir oleh aqidah Islam. Konsep yang lahir pada demokrasi, seperti nasionalisme ataupun yang lainnya tetap tidak diperbolehkan. Karena pada demokrasi, nasionalisme dapat membahayakan dan mengancam aqidah Islam. Bahkan sebuah negara pemerintahan dan orang-orang yang tidak menegakkan hukum Islam maka orang itu dijuluki sebagai orang kafir.

B. Analisis Teknik Persuasif Pada Beberapa Video Kanal Youtube Muslimah Media Center

Secara umum, latar belakang lahirnya golongan Islam fundamentalisme Islam karena adanya sebuah keinginan untuk membuat peraturan Allah yang akan menggantikan dengan peraturan sekular-modern. Dalam hal ini, Islam

fundamentalisme Islam lahir sebagai ideologi dalam politik. Islam Fundamentalisme menjadi sebuah ideologi yang mendorong adanya konflik, karena mencoba menghubungkan tradisi-tradisi lokal yang beda pada satu peraturan sesuai dengan ideologi agama dan juga sesuai dengan visi yang neo-absolutis. Islam Islam dianggap sebagai Islam fundamentalisme Islam lahir sebagai ideologi dalam politik. Islam Fundamentalisme menjadi sebuah ideologi yang mendorong adanya konflik, karena mencoba menghubungkan tradisi-tradisi lokal yang beda pada satu peraturan sesuai dengan ideologi agama dan juga sesuai dengan visi yang neo-absolutis. Islam Islam dianggap sebagai sebuah tindakan politik, bukan Islam secara agama ialah contoh nyata.⁷⁵

Dalam bab ini, peneliti akan menganalisis tiga video yang sudah diunggah oleh kanal youtube Muslimah Media Center dengan judul “Moderasi Beragama Proyek Siapa?” , “Dana Moderasi Beragama Capai 3,2 T, Hanya Merusak Pemikiran Umat Islam? Serba Serbi MMC”, dan “Mendidik Pelajar Yang Toleran Dengan Moderasi Beragama? Blusukan Kru MMC.” Untuk menganalisis video tersebut, peneliti menggunakan teknik persuasif.

Dalam teori persuasif ada beberapa variabel yang mempengaruhi, seperti yang sudah dijelaskan pada bab II. Variabel tersebut ialah Sumber, Pesan, Channel, dan Penerima. Pada faktor-faktor sumber, yang menjadi patokan peneliti dalam meneliti video ialah faktor agama. Sedangkan dalam faktor subjek penerima, peneliti memberikan sebuah patokan mengenai kemudahan dibujuk

⁷⁵ Ibid., 117.

dan sikap pemula. Adapun kalimat atau kata yang sudah peneliti analisis dan sesuai dengan teknik persuasif.

Dalam video yang berjudul “Moderasi Beragama, Proyek Siapa?” proses persuasi yang diawali dengan sumber yang dibawakan oleh Nida Sa’adah dengan memberikan sebuah pesan yang berisikan Islam justru mengajarkan satu hal yang berbeda. Islam mengajarkan agar manusia masuk Islam secara Kaffah yang diunggah pada channel Muslimah Media Center, dan selanjutnya penerima merespon dengan tanggapan teruslah berjuang untuk MMC, untuk mengudarkan kebenaran Takbir Allahuakbar.

Video 1 “ Moderasi Beragama, Proyek Siapa?”

Faktor-faktor Sumber	Kalimat atau Kata
1. Agama	“Ketika agama Islam datang, manusia diminta agar tunduk patuh terhadap segala aspek termasuk dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ketika Islam digunakan sebagai konstitusi kehidupan bernegara menjadi sebuah Undang-undang yang digunakan dalam konteks beragama yang muncul ialah peradaban yang mulia, mampu melejitkan potensi manusia, peradaban yang mampu menyatukan berbagai macam ras dan suku.” ⁷⁶

Faktor-Faktor Subjek	Penerima Kalimat atau Kata
----------------------	----------------------------

⁷⁶ Ibid., menit 11:16-12:15.

1. Kemudahan dibujuk	Maka Kebaikan yang didapatkan oleh manusia alam dan seisinya, bahkan binatang merasakan kebaikan dari diterapkannya sistem secara Islam. Ekosistem alam ini dapat berjalan dengan seimbang dan harmoni ketika diatur menggunakan Islam secara kaffah.
2. Sikap semula	Solusinya ialah Ideologi Islam Kaffah

Dalam mengamati analisis tabel, peneliti menjumpai adanya proses persuasi yang dilakukan oleh pengisi suara yang bernama Nida Sa'adah Muslimah Media Center. Proses persuasi bisa dibilang sukses karena respon masyarakat yang satu pendapat dengan kanal youtube tersebut. Masyarakat menolak adanya moderasi beragama karena dianggap sebagai salah satu agenda Barat yang bertujuan untuk membendung kebangkitan umat Islam. Kelompok Hizbut Tahrir Indonesia mempunyai anggapan bahwasanya arti dari kata "khalifah" ialah seorang pemimpin yang sesuai oleh sistem khilafah Islamiyah. Pada hal ini, dalam sudut apapun yang suda dipaparkan baik secara hukum ataupun metode pengangkatan khalifah akan berujung pada penegakkan khilafah. Seperti istilah presiden ialah pemimpin negara, bukan berarti negara yang dipimpinnya bersistem kepresidenan. Pola pikir kelompok Hizbut Tahrir Indonesia seperti inilah yang membuat kesalahpahaman pada pola pikir

masyarakat. Sehingga menimbulkan berbagai macam radikalisme. Jika hal tersebut dibiarkan maka menimbulkan kesalahan yang berlanjut, bahkan bisa menggeserkan sebuah kebenaran yang harusnya tetap pada pikiran masyarakat.

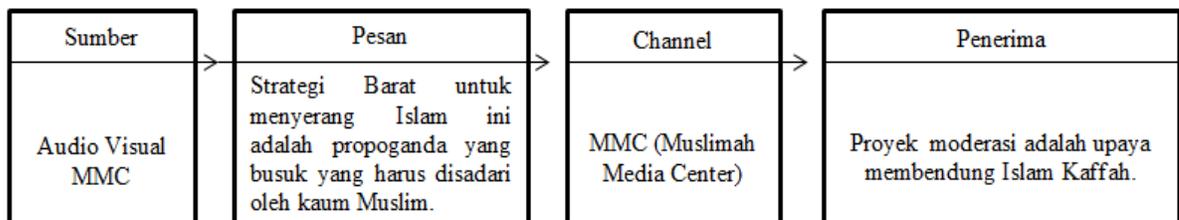


Video 2 “Dana Moderasi Beragama Capai 3,2 T, Merusak Pemikiran Umat Islam?”

Faktor-faktor Sumber	Kalimat atau Kata
1. Agama	“Untuk melangsungkan ideologi kapitalisme, Barat melangsungkan monsterisasi ajaran Islam dengan memberikan stigma radikal kepada muslim yang ingin menerapkan Islam secara kaffah. Strategi Barat untuk menyerang Islam ini merupakan propoganda busuk yang harus disadari oleh kaum muslim.”
	Moderasi beragama hanya menjerumuskan umat Islam dalam pemikiran pluralisme. Pluralisme jelas bertentangan dengan Islam.

Faktor-faktor Subjek Penerima	Kalimat atau Kata
1. Kemudahan dibujuk	Umat Islam harus menyadari pentingnya mendakwahkan dan memperjuangkan tegaknya syari’ah dan khilafah yang akan memberikan kebaikan seluruh manusia dan alam semesta, sebab hanya khilafah yang akan menghapuskan narasi buruk yang mengatasnamakan Islam ditengah kaum muslimin.

Setelah mengamati tabel diatas, peneliti menemukan kalimat persuasi yang beranggapan bahwa moderasi beragama hanya menjerumuskan umat Islam dalam pemikiran pluralisme. Pluralisme jelas bertentangan dengan Islam. Padahal negara Indonesia mempunyai keberagaman ras dan etnis yang mengharuskan masyarakat untuk menghargai satu sama lain. Dalam agama Islam kita diajarkan untuk saling toleransi terhadap sebuah perbedaan. Tidak boleh merasa bahwa apa yang dianut atau apa yang dipahami sudah merasa paling benar diantara yang lain. Allah memberikan anugerah pluralisme karena dapat menambah keanekaragaman dalam kehidupan. Setiap individu memiliki cara hidupnya sendiri yang unik, adat dan tradisinya sendiri, hukumnya sendiri. Namun hukum dan cara hidup itu sudah menjamin pertumbuhan dan pengayaan kehidupan, betapa berbedanya dan uniknya hukum ataupun cara hidup tersebut. Allah tidak ingin memaksakan satu hukum untuk semuanya dan menciptakan berbagai umat tidak hanya pada satu umat. Perbedaan cara ataupun hukum hidup tidak boleh menjadikan sebuah pertikaian atau ketidakharmonisan. Pada gambar



diatas, dijelaskan bahwa proses persuasi sumbernya diisi oleh Audio Visual MMC yang memberikan sebuah pesan bahwa strategi Barat untuk menyerang Islam ini adalah propoganda yang busuk yang harus disadarkan oleh Kaum Muslim yang mana video tersebut diunggah dalam channel MMC dan salah seorang penerima memberikan komentator bahwa Proyek moderasi adalah upaya untuk membendung Islam Kaffah.

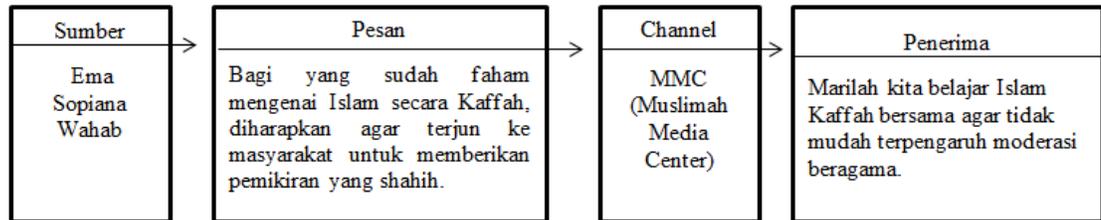
**Video 3 “Mendidik Pelajar yang Toleran dengan Moderasi Beragama?
Blusukan Kru MMC”**

Faktor-faktor Sumber	Kalimat atau Kata
1. Agama	“Apabila umat Islam berpegang teguh pada agamanya, maka umat Islam akan bangkit dan akan kembali memimpin dunia.”

Faktor-faktor Subjek Penerima	Kalimat atau Kata
1. Kemudahan dibujuk	Padahal yang kita ketahui aturan mereka senantiasa menentang aturan Allah. Ketika menentang aturan Allah akan merusak aqidah kita dan akan membuat kerusakan dimuka bumi ini.
	Bagi yang sudah faham mengenai Islam secara kaffah, diharapkan agar terjun ke masyarakat untuk memberikan pemikiran yang shahih dan menangkal semua pemikiran yang batil bertebaran di masyarakat dan meluruskan pemahaman umat terhadap semua hal yang dapat merusak seluruh umat.

	Insyaallah jika kita melakukan ini, maka Allah akan melindungi rahmat kita semua, kita akan mendapatkan ridha Allah swt dan semoga khilafah yang dijanjikan Allah segera diwujudkan bagi kita semua.
--	--

Sesudah mengamati tabel diatas, kanal youtube Muslimah Media Center ingin menebarkan ajaran Islam secara kaffah agar orang-orang mengikuti jejak aturan Islam secara kaffah yang pernah diterapkan pada zaman Nabi Muhammad. Golongan ini menggunakan media sosial untuk mengkampanyekan gerakannya karena media sosial dianggap dapat mencuri perhatian sehingga setiap konten yang diunggah dan dibagikan bisa merubah perilaku dan sikap masyarakat. Dalam hal mengkampanyekan pesan yang disampaikan, mereka membuat video singkat dan gambar menarik. Hal itu bertujuan agar pengguna media sosial bisa tertarik untuk melihatnya sehingga pesan tersebut bisa dilihat oleh banyak orang dan bisa membangkitkan sebuah pemahaman maupun kesadaran dengan tujuan dapat mengubah sikap seseorang. Padahal di Indonesia sendiri konsep khilafah tidak pantas untuk diterapkan karena banyaknya keberagaman yang ada pada negara ini, sehingga setiap umat mengharuskan agar toleransi terhadap umat yang lain dan sikap toleransi itu sesuai dengan aturan moderasi agama yang biasanya disebut dengan Islam moderat.



Dari gambar diatas bisa dijelaskan bahwasanya unsur persuasif pertama diawali dengan sumber yang dibawakan oleh Ema Sopiana Wahab dengan memberikan pesan bagi yang sudah faham mengenai Islam secara Kaffah diharapkan agar terjun ke masyarakat untuk memberikan pemikiran shahih yang diunggah dalam channel MMC yang mana dalam proses persuasi tersebut penerima memberikan respon yang berisi marilah kita belajar Islam Kaffah bersama agar tidak mudah terpengaruh moderasi beragama.

Ringkasan Mengenai 3 Video:

Setelah menganalisis dari tiga video diatas dengan mengkorelasikan teori persuasif kita dapat meringkas bahwasanya pada kanal youtube Muslimah Media Center ingin menerapkan Islam secara kaffah karena hanya dengan penerapan tersebut ekosistem alam ini dapat berjalan dengan seimbang dan harmoni. Moderasi beragama dianggap dapat merusak pemikiran umat islam, karena media tersebut berasosiasikan Hizbut Tahrir Indonesia yang mana dalam golongan itu mereka ingin mendirikan sebuah khilafah dengan memberikan

dakwah yang menarik sehingga penerima dapat menerima stimulus yang baik. Pada setiap video yang diunggah, mereka menggunakan bahasa yang halus sehingga netizen sangat mudah menerima. Golongan ini menentang adanya pluralisme agama, karena menurutnya dapat merusak aqidah Islam. Selain itu mereka menginginkan berdirinya khilafah secara umum dan syariat Islam sebagai bahan dasarnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

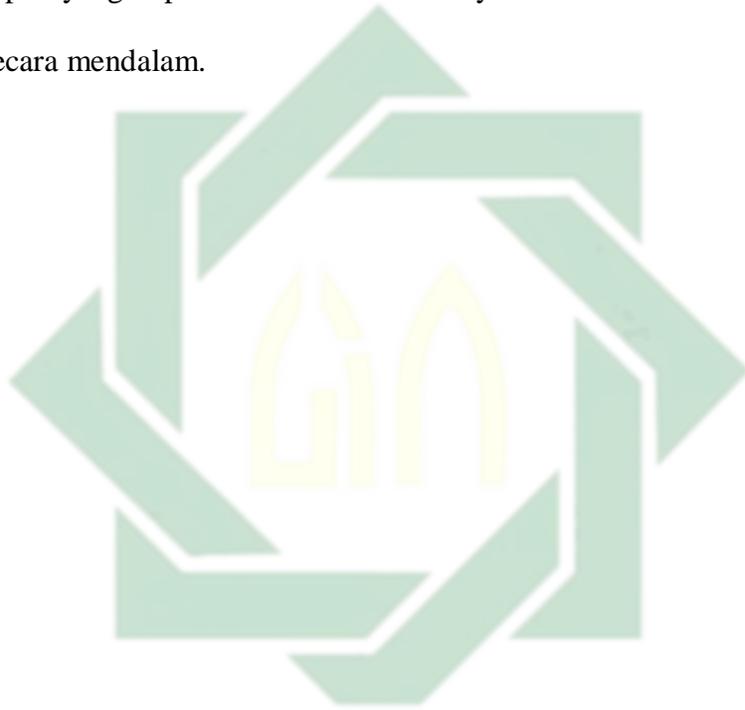
A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah peneliti ulas diatas dan hasil temuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, berikut merupakan hasil dari penelitian yang sudah peneliti temukan.

1. Pembentukan Islam fundamentalis tentang khilafah yaitu menegakkan sistem khilafah karena tatanan itu sudah pernah diberlakukan pada zaman nabi Muhammad dalam kehidupan bernegara selama rentang 13 abad. Kanal youtube tersebut menganggap bahwa khilafah itu ajaran Islam yang sudah mencakup mengenai aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Jika umat Islam berpegang teguh pada agamanya, maka umat Islam akan bangkit kembali memimpin dunia secara harmoni ketika menerapkan khilafah.
2. Dari hasil persuasif Carl Hovlan pada kanal youtube Muslimah Media Center mengenai pembentukan Islam fundamentalis tentang khilafah melewati proses coding melalui transkrip video dapat ditemukan bahwa kanal youtube tersebut menggunakan empat unsur proses persuasi yaitu sumber, pesan, channel, dan penerima. Untuk mempersuasikan pandangannya kanal youtube Muslimah Media Center menggunakan cara yang halus, agar dapat diterima secara baik oleh netizen.

B. Saran

Pada penelitian yang sudah dibuat peneliti ini akan memfokuskan bagaimana Pembentukan Khilafah dalam kanal youtube Muslimah Media Center yang dikaitkan dengan teori Persuasi milik Carl Hovlan. Masih banyak aspek yang dapat diteliti dalam kanal youtube muslimah media yang lainnya secara mendalam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afdlal. *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. *Proyek Khilafah HTI Perspektif Kritis*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia (HC)*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2012.
- Al-Wa'iy, Taufiq Yusuf. *Pemikiran Politik Kontemporer Ikhwanul Muslimin; Studi Analitis, Observatif, dan Dokumentatif*. Solo: Era Intermedia, 2003.
- Badarussyamsi. *Fundamentalisme Islam Kritik Atas Barat*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015.
- Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003.
- Harapan, Edi. dkk., *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hendropriyono, A.M. *Terorisme: Fundamentalis, Kristen, Yahudi, Islam*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009.
- Hendri, Ezi. *Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Jainuri, Achmad. *Radikalisme Dan Terorisme*. Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Jurdi, Syarifuddin. *Pemikiran Politik Islam Indonesia: Pertautan Negara, Khilafah, Masyarakat Madani dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kamaruzzaman. *Relasi Islam Dan Negara Perspektif Modernis Dan Fundamentalis*. Magelang: Yayasan Indonesiatara, 2001.
- Karim, Khalil Abdul. *Kontroversi Negara Islam: Radikalisme Vs Modernisme*. Yogyakarta: INDes, 2015.
- Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka, 2020.

- Mas'ud, Ibnu. *The Miracle Of Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*. Jakarta: Laksana, 2018.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurjannah. *Radikal Vs Moderat Atas Nama Dakwah, Amar Makruf Nahi Mungkar dan Jihad*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Samarah, Ihsan. *Biografi Singkat Taqiyuddin al-Nabhani*. Bogor: Al-Izzah Press, 2002.

JURNAL

- Al-Amin, Ainur Rofiq. "Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir Yang Autokratik", *Jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017.
- Bamualim, Chaider S. dkk., "Nexus Antara Fundamentalisme Islam dan Terorisme". *Jurnal Studi Agama*, Vol. 6, No. 1, 2006.
- Burhanuddin, Nunu. "Akar & Motif Fundamentalisme Islam: Reformasi Tipologi Fundamentalisme & Prospeknya Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1, No. 2, 2016.
- Darmawati, Esti. "Aktivitas Mahasiswa Kelompok Dakwah Tarbiyah Ikhwanun Muslimin (Studi Tentang Konstruksi Sosial Keagamaan Pada Aktivis Dakwah Mahasiswa Universitas Airlangga)". *Jurnal AntroUnairDotNet*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Farida, Umma. "Peran Ikhwanul Muslimin Dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir". *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, 2014.
- Fauzan. "Fundamentalisme Dalam Islam", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 5, No. 1, 2010.
- Fitriyono, Ekon Nani. "Wacana Negara Islam: Kajian Kritis Kontruksi Pemikiran Khilafah Ala Hizbut Tahrir". *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Harianto, Puji. "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks: Channel Youtube)". *Jurnal Sosiologi*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Putri, Frieda Isyana. dkk., "Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2015.
- Ratnasari, Dwi. "Fundamentalisme Islam", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2010.

Rofhani, “Budaya Urban Muslim Kelas Menengah”, *Jurnal Teosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013.

Setia, Paelani. “Membumikan Khilafah di Indonesia: Strategi Mobilisasi Opini Publik Oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Media Sosial”. *Journal Of Society and Development*, Vol. 1, No. 2, 2021.

Suryani, Tamat. “Terorisme & Deradikalisasi Pengantar Memahami Fundamentalisme Islam & Strategi Pencegahan Aksi Terorisme”. *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 3, No. 2, 2017.

Qohar, Abd. “Fundamentalisme Islam Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung”. *Jurnal TAPIS*, Vol.12, No. 1, 2016.

Udin, Nur Hidayat Wakhid. “Kontestasi Antara Muslim Fundamentalis Dan Muslim Liberal Dalam Perebutan Makna Sosial Keagamaan Di Indonesia”. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018.

SKRIPSI

Mubarok, Hilmi. “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia melalui Sosial Media *Youtube* (Perspektif Teori Hegemoni Antonio Gramsci atas Ajaran Khilafah Rokhmat S.Labib Channel)”. Skripsi—(Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

WEBSITE

Deskripsi Muslimah Media Center, pada <https://www.youtube.com/c/MUSLIMAHMEDIACENTERID/about>. Diakses pada 10 Januari 2022.

Iffah Ainur Rochmah, Ingin perbaiki kualitas amal ibadah pada <https://republika.co.id/berita/nqpbs7i/iffah-ainur-rochmah-ingin-perbaiki-kualitas-amal-ibadah>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Muslimah Media Center, “Moderasi Beragama Proyek Siapa?”, <https://youtu.be/Zq7DGoLcyZQ>, menit 0:01-0:24. Diakses 13 Januari 2022.

Muslimah Media Center, “Dana Moderasi Beragama Capai 3,2 T, Hanya Merusak Pemikiran Umat Islam?”, <https://youtu.be/vSM8o2pMsIY> menit 0:21-0:31, diakses pada tanggal 12 Januari 2022.

Ratu Erma Rahmayanti, Pemerintah tidak mampu lindungi ibu dan anak pada <https://www.abadikini.com/2015/12/26/ratu-erma-rahmayanti-pemerintah-tidak-mampu-lindungi-ibu-dan-anak/>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2022.

Terj. Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/208>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A